

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 01 TERHADAP  
PENDAPATAN PELAKU UMKM DI DESA BENDA KECAMATAN  
SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidni Hilman Haitami  
NIM : 2017201219  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 terhadap  
Pendapatan Pelaku UMKM di Desa Benda  
Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 Juli 2024  
saya yang menyatakan,



Zidni Hilman Haitami  
NIM. 2017201219



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 01 TERHADAP PENDAPATAN  
PELAKU UMKM DI DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN  
BREBES**

Yang disusun oleh Saudara **Zidni Hilman Haitami NIM 2017201219** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 25 September 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.  
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.  
NIP. 19940604 201903 1 012

Purwokerto, 26 September 2024

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Jamat Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

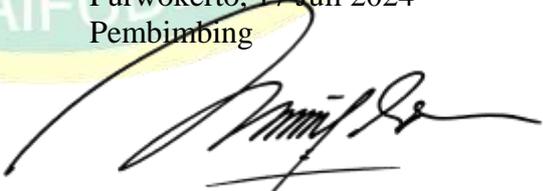
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Zidni Hilman Haitami NIM 2017201219 yang berjudul:

**Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 terhadap Pendapatan Pelaku  
UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 17 Juli 2024  
Pembimbing

  
Ma'ruf Hidayat, M.H.  
NIP. 19940604 201903 1 012

## MOTTO

“Anak laki-laki tidak boleh dihiraukan, panjang hidupnya ialah untuk berjuang, kalau perahunya telah dikayuhkan ke tengah, dia tak boleh surut palang meski bagaimana besar gelombang.

Biarkan kemudi patah, biarkan layar robek, itu lebih mulia dari pada membalik haluan pulang”

**(Buya Hamka)**

*“Hidup bukan saling mendahului, Bermimpilah sendiri-sendiri”*

**(Hindia)**

“Kampusmu adalah kampusmu.

Tetap yang terbaik.

Orang-orang harus tahu.

Semuanya adalah romantisme,

Sisanya adalah perjuangan.

**(The Panasdalam Bank)**



**Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 terhadap Pendapatan Pelaku  
UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**

**Zidni Hilman Haitami**

**NIM. 2017201219**

E-mail: [zidnihilman97@gmail.com](mailto:zidnihilman97@gmail.com)

**Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Berbagai pondok pesantren di Indonesia telah menunjukkan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan keagamaan, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan ekonomi lokal. Melalui pendampingan usaha dan akses permodalan, pondok pesantren mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan pondok pesantren dalam bidang ekonomi ini menjadi semakin relevan di tengah upaya peningkatan ekonomi pedesaan. Tujuan dari penelitian ini mengetahui peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan mengetahui peningkatan pendapatan pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer penelitian ini bersumber dari wawancara dengan pengurus pondok pesantren. Data sekunder penelitian berasal dari buku, jurnal terkait, catatan tulisan, dokumentasi hasil survei, wawancara dan observasi secara langsung. Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode miles dan huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 setiap bulannya mengalami peningkatan. Hal itu dapat dibuktikan dengan perannya yang memberikan kesempatan kepada para pelaku UMKM, mempromosikan produk atau jasanya. Pelaku UMKM di desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes memanfaatkan banyaknya santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 dengan membuka usaha-usaha dan ada yang menitipkan produk-produknya di koperasi Pondok Pesantren Al-Hikmah 01. Dengan demikian, hal itu mampu meningkatkan pendapatan ekonomi para pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes setiap bulannya yang berefek pada terpenuhinya kebutuhan hidup dan rumah tangga pelaku UMKM.

**Kata Kunci: Peran, Pendapatan, UMKM.**

***The Role of Al-Hikmah 01 Islamic Boarding School on the Income of UMKM  
Actors in Benda Village, Sirampog District, Brebes Regency***

***Zidni Hilman Haitami***  
***NIM. 2017201219***

E-mail: [zidnihilman97@gmail.com](mailto:zidnihilman97@gmail.com)

*Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Various Islamic boarding schools in Indonesia have shown a real contribution to the economic empowerment of the surrounding community. Islamic boarding schools not only function as educational institutions and religious guidance, but also play an active role in supporting and developing local economic activities. Through business assistance and access to capital, Islamic boarding schools are able to improve the welfare of the community. The involvement of Islamic boarding schools in the economic sector is becoming increasingly relevant in the midst of efforts to improve the rural economy. The purpose of this study is to find out the role of Al-Hikmah 01 Islamic Boarding School in increasing the income of UMKM actors and to find out the increase in the income of UMKM actors around the Al-Hikmah 01 Islamic Boarding School.*

*The research method used is qualitative descriptive. Research data was collected using observation, interviews and documentation. The primary data of this study is sourced from interviews with Islamic boarding school administrators. Secondary data for research comes from books, related journals, written notes, documentation of survey results, interviews and direct observations. Then the data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman method which consists of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn.*

*The results of the study show that the income of UMKM actors around the Al-Hikmah 01 Islamic Boarding School has increased every month. This can be proven by its role in providing opportunities for UMKM actors, promoting their products or services. UMKM actors in the village of Benda district Sirampog, Brebes Regency take advantage of the large number of students living in the Al-Hikmah 01 Islamic Boarding School by opening businesses and some leave their products in the Al-Hikmah 01 Islamic Boarding School cooperative. Thus, it is able to increase the economic income of UMKM actors in Benda Village, Sirampog District, Brebes Regency every month which has an effect on the fulfillment of the living and household needs of UMKM actors.*

***Keywords: Role, Income, UMKM.***

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamza h	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جَاهِلِيَّه	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تَانَسَ	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كَرِيم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فُرُود	ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بَيْنَكُم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أُعدت	ditulis	U'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harussyamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah kita Nabi Agung Muhammad SAW, dan juga kepada keluarga-Nya, sahabat-sahabat-Nya, dan orang-orang yang senantiasa Istiqomah di jalan-Nya.

Bersama dengan selesainya skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.” Penyusunan skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Untuk melangkah sampai dititik ini, penulis tidaklah berjalan sendiri, melainkan dengan do’a, dukungan, bimbingan, motivasi serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

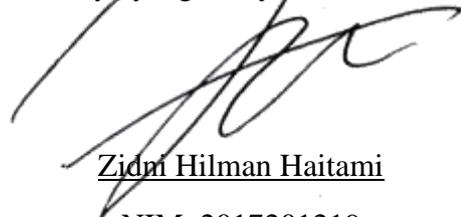
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. H. Sochim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Ma'ruf Hidayat M.H., selaku Dosen Pembimbing Skripsi terbaik. Terimakasih penulis ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Bapak.
14. Segenap Jajaran Dosen dan Staf Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan.
15. Panutanku, Ayahanda Taufiq Hidayat, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau berkerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan bertahan sampai saat ini.

16. Pintu Surgaku, Ibunda Sukiyah. Beliau berperan penting dalam menyelesaikan Program studi saya. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta do'a yang selalu mengiringi langkahku sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dan bertahan sampai sekarang.
17. Kepada kakak saya Izqi Dwi Aristiani Dan suaminya Iyan, Terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materi. Terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya dan bertahan sampai saat ini.
18. Sahabat-sahabatku yang berperan dalam memberikan do'a, support, waktu dan bantuan kepada penulis.
19. K.H. Labib Shodiq Suhaimi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang telah mengizinkan penelitian di pesantren.
20. Seluruh Pihak UMKM yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi
21. Serta pihak pihak yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, sehingga mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Purwokerto, 17 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Zidni Hilman Haitami  
NIM. 2017201219

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pondok Pesantren .....	11
B. Pendapatan .....	17
C. Strategi .....	22
D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	23
E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	28
E. Kajian Pustaka.....	31
F. Landasan Teologis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Uji Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Desa Benda.....	47
B. Gambaran Umum Pondok pesantren Al-Hikmah 01 .....	50
C. Gambaran UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.....	52
D. Kegiatan UMKM di Desa Benda .....	61
E. Hubungan UMKM dengan Pondok Pesantren.....	62
F. Analisis Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM.....	63
G. Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 PENELITIAN TERDAHULU.....	32
TABEL 4. 1 LUAS TANAH DESA BENDA .....	49
TABEL 4. 2 LAMANYA PELAKU UMKM BERWIRSAUSAHA .....	53
TABEL 4. 3 MODAL AWAL PELAKU UMKM BERWIRSAUSAHA .....	54
TABEL 4. 4 PENDAPATAN PELAKU UMKM (PER HARI).....	55
TABEL 4. 5 PENDAPATAN PELAKU UMKM (PER BULAN) .....	57
TABEL 4. 6 PENDAPATAN PELAKU UMKM (PERIODE 2023 DALAM JUTAAN).....	58
TABEL 4. 7 PENDAPATAN PELAKU UMKM PERIODE 2018 S.D 2023 .....	68



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 PENDAPATAN PELAKU UMKM (PER HARI).....	56
GAMBAR 4. 2 PENDAPATAN PELAKU UMKM (PER BULAN).....	58
GAMBAR 4. 3 PENDAPATAN PELAKU UMKM PERIODE 2023.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia kini berupaya mengubah arah masa depannya. Tujuannya tidak hanya sebatas mencetak kiai, da'i, ahli tafsir, dan hadis, serta pembaca kitab kuning. Lebih dari itu, Pondok Pesantren saat ini melalui sistem pendidikannya berupaya menciptakan individu yang memiliki pengetahuan luas, memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan, serta mampu mengoptimalkan potensi santri dan masyarakat. Tidak hanya itu, pesantren juga memiliki keunggulan lainnya, salah satunya adalah dalam menanamkan nilai-nilai pengabdian kepada Allah SWT. Melalui pendekatan ini, pesantren berhasil membentuk individu-individu yang memiliki kesungguhan dan keteguhan dalam keimanan serta ketakwaan yang kokoh. Sehingga, banyak yang menganggap bahwa lulusan pesantren seringkali memiliki sifat-sifat seperti kesederhanaan, ketulusan, kemandirian, dan keyakinan diri. Dengan karakteristik yang demikian, mereka sering menjadi contoh teladan bagi masyarakat di sekitarnya (Syafei, 2017).

Oleh karena itu, kehadiran Pondok Pesantren di suatu wilayah memegang peranan signifikan dalam mempercepat kemajuan area tersebut. Pertumbuhan jumlah Pondok Pesantren di Indonesia terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Jumlah pesantren terus bertambah dari waktu ke waktu. Pada awal tahun 2022, Indonesia memiliki total 26.975 pesantren. Sebagai contoh, Provinsi Maluku mencatat jumlah Pondok Pesantren paling sedikit hanya ada 16 pesantren, sementara Jawa Barat memiliki jumlah Pondok Pesantren terbanyak yakni 8.343 pesantren atau sekitar 30,92% dari keseluruhan pesantren di Indonesia. Dengan pertimbangan ini, pemerintah memberikan dukungan terhadap keberadaan Pondok Pesantren dalam masyarakat dengan mengesahkan Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang

pesantren. Dukungan ini memberikan keleluasaan bagi pesantren untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, termasuk dalam membantu pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar wilayah Pondok Pesantren (Kemenag, 2022).

Melalui peranannya, Pondok Pesantren memiliki kapasitas untuk mendorong, memberikan dorongan dan penguatan untuk masyarakat agar dapat mandiri, baik dalam bidang pendidikan, budaya, agama, sosial, maupun aspek ekonomi. Pondok Pesantren juga mengalami perkembangan peran sejalan dengan evolusi ilmu dan teknologi, perubahan dalam struktur sosial-budaya, ekonomi, politik, dan kebutuhan di pasar kerja. Meskipun keberadaan Pondok Pesantren bisa terancam oleh lembaga lain yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, kehadiran SDM yang unggul dari institusi pendidikan, termasuk Pondok Pesantren, sangat penting untuk mempertahankan eksistensi mereka. Masyarakat lebih mempercayai lembaga pendidikan yang menghasilkan individu yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang mendalam (Syafe'I, 2017).

Pondok Pesantren di Indonesia terus mengalami pertumbuhan di berbagai wilayah, termasuk di Jawa Tengah. (Kemenag, 2022), Di Jawa Tengah, terdapat sebanyak 3.787 Pondok Pesantren dengan total 874 santri. Kabupaten Brebes sendiri memiliki 139 Pondok Pesantren aktif hingga saat ini, tersebar di berbagai kecamatan dengan mayoritas berjenis Pondok Pesantren tradisional. Pesantren diidentifikasi berdasarkan karakteristiknya dan terbagi menjadi dua, yakni (1) Pesantren tradisional menunjukkan bahwa santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama biasa untuk jangka waktu tertentu. Mereka mendapatkan makanan dengan bekerja di sawah milik kiai atau tokoh agama lain dalam masyarakat, atau melalui tugas-tugas seperti pencelupan kain, pembuatan rokok, menjahit, serta sebagian menerima bantuan berupa beras dan uang dari keluarga di rumah. Kiai tidak mengambil bayaran dan santri juga tidak membayar biaya sekolah. Individu yang saleh di dalam komunitas bertanggung jawab untuk menanggung semua biaya operasional lembaga ini sebagai bagian dari kewajiban zakat. Sistem

pembelajaran Pondok Pesantren tradisional tetap mempertahankan metode bandongan dan sorogan serta materi pelajaran yang berasal dari kitab-kitab kuning dan karya ulama Islam dalam bahasa Arab, baik dari dalam maupun luar negeri. (2) Melalui kurikulum yang mereka terapkan, Pondok Pesantren modern dapat dengan jelas dibedakan dari pesantren tradisional (Kemenag, 2022).

Pondok Pesantren modern sering kali mengintegrasikan mata pelajaran umum dalam kurikulumnya. Secara umum tambahan ini bahkan dapat mengurangi ciri khas sebelumnya atau mengendalikan tradisi serta mata pelajaran klasik. Pondok Pesantren modern berbeda dalam hal fisik, infrastruktur, dan pendidikan dibandingkan dengan Pondok Pesantren salafi atau tradisional. Bangunan Pondok Pesantren modern umumnya lebih terjaga dan dilengkapi dengan fasilitas seperti dapur, seragam, gedung auditorium yang besar, lapangan olahraga, ruang untuk pengembangan bakat dan keterampilan, serta bahkan laboratorium bahasa. Di Pondok Pesantren modern, absensi diatur dalam struktur pembelajaran, berbeda dengan sistem pengajaran bandongan di Pondok Pesantren tradisional di mana kehadiran santri tidak diwajibkan. Sistem dan persiapan juga telah dirancang untuk mempersiapkan santri menghadapi era modernisasi (Muhakamurrohman, 2021).

Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan UMKM di sekitarnya. Pada tahun 1911 Masehi, KH. Kholil bin Mahalli memulai langkah awal dalam pendirian Pondok Pesantren Al Hikmah 1 setelah kembali dari belajar di beberapa Pondok Pesantren, terakhir di Pondok Pesantren Mangkang Semarang. Beliau melihat kurangnya pengetahuan agama di masyarakat dan menggunakan metode Bil Hikmah Wal Maudhotil Hasanah (pendekatan bijak dan nasehat yang baik) serta ketulusan dalam dakwah dengan melakukan ceramah dari satu rumah ke rumah lainnya, di surau-surau, dan di tempat tinggalnya yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah serta tempat pondok bagi para santrinya. Kemudian, pada tahun 1927 M, K.H. Suhaimi bin Abdul Ghoni, keponakan dari K.H. Kholil,

yang telah menyelesaikan pendidikan di Ma'had al Haram di Makkah, Arab Saudi, resmi mendirikan Pondok Pesantren Al Hikmah. Dia bekerja sama dengan K.H. Kholil dalam upaya mengubah kondisi desa Benda, terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan agama. Dengan keahliannya sebagai seorang yang menghafal Al-Qur'an, K.H. Suhaimi mendirikan sebuah asrama yang terdiri dari 9 kamar untuk mengakomodasi para santri yang belajar menghafal Al Qur'an, yang menjadi awal mula dari Pondok Pesantren Al Hikmah. Sebagai tahap lanjut, mereka memperluas pengaruhnya dengan mendirikan Madrasah Tamrinussibyan (sekarang dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan Al Hikmah) yang diizinkan beroperasi oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nomor izin 123/c tahun 1930 (Deden Wijaya, 2017).

Pondok Pesantren Alhikmah 01 berada di pemukiman Tepian Raya, di mana penduduknya banyak bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu adanya banyak kendala, sebagian besar masyarakat di sekitar Pondok Pesantren masih membutuhkan sumber pendapatan tambahan karena kebanyakan dari mereka termasuk dalam golongan menengah ke bawah. Untuk meningkatkan penghasilan mereka, mereka dapat bekerja dengan menyediakan jasa atau terlibat dalam kegiatan perdagangan, kendala yang dihadapi para pelaku usaha di daerah Benda belum memiliki lahan, terkendala pada modal usaha, dan kurangnya ketrampilan dalam mengembangkan suatu usaha karna sebagian besar masyarakat nya berpenghasilan dari pertanian dan perkebunan, sehingga pelaku UMKM yg ada di sekitar pondok pesantren lebih dikembangkan lagi, Dengan demikian, Pondok Pesantren sebagai institusi yang bertujuan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya ikut serta dalam memberikan dukungan melalui program pelatihan kerja bagi mereka atau menggunakan jasa yang mereka tawarkan. Pesantren Al Hikmah 1 Benda berupaya terus mendorong peningkatan kemandirian ekonomi pesantren dengan mengembangkan berbagai usaha yang terus berkembang, seperti layanan sewa kendaraan, jasa pencucian pakaian, toko serba ada, dan

lain sebagainya. Semua upaya tersebut memberikan manfaat baik bagi santri maupun masyarakat di sekitarnya.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Alhikmah 01 menerapkan kerja sama dengan masyarakat sekitar yaitu memberikan legalisasi di setiap rumah, warga agar para santri mendapatkan izin khusus dari Pondok Pesantren guna memfasilitasi kebutuhan pokok para santri khususnya makan sehari-hari. Untuk menambah pendapatan mereka bisa bekerja dengan menjual jasa atau dengan berjualan. Dengan begitu, Pondok Pesantren sebagai lembaga yang mempunyai tujuan dan program untuk membantu pendapatan masyarakat sekitar Pondok Pesantren, ikut membantu mereka dengan cara memberikan pelatihan kerja maupun menyewa jasa mereka.

Masyarakat yang membuka usaha di sekitar Pondok Pesantren sampai sekarang sudah ada 20 orang dengan berbagai macam usahanya, seperti warung kopi, gorengan, air isi ulang, kos, makan dan lainnya dengan pendapatan sehari-hari yang berkisaran 100 ribu s.d 300 ribu. Sedangkan peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Seandainya seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya. Lebih lanjut, sebagaimana diungkapkan Levinson dalam (Soekanto 2010) memaparkan bahwa terdapat tiga hal yang dicakup oleh peran, diantaranya ialah: pertama, norma yang diungkapkan berdasarkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Kedua, perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat. Ketiga, suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. Sebenarnya, ada banyak potensi dan manfaat yang dapat kita rasakan dengan berdirinya suatu Pondok Pesantren.

Selama ini, sebagian besar orang hanya melihat potensi Pondok Pesantren dalam bidang pendidikan agama, pendidikan sosial dan politik. Disisi lain Pondok Pesantren memiliki potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa fungsi pesantren yaitu sebagai pusat

pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), mencetak sumber daya manusia (*human resource*) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*) (Nadzir, 2015). Potensi pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren bisa lebih dikembangkan untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini akan berdampak pada pengurangan kemiskinan umat. Apabila model pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan dijalankan secara luas dalam suatu wilayah misalnya kota atau provinsi, maka hal ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Pada akhirnya, kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat.

Dengan demikian, pesantren memiliki potensi untuk menjalankan program pemberdayaan umat terutama dalam ranah ekonomi. Melalui pemberdayaan ekonomi, pesantren tidak hanya melakukan dakwah, tetapi juga berperan secara adil dalam memberikan manfaat kepada masyarakat berupa pendapatan. Pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, *deviden*, *royalti* dan sewa". "Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal". Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk harta dari suatu organisasi yang berasal dari kegiatan perusahaan seperti menjual barang dan jasa selama suatu periode (Kariyanto, 2020).

Kedepannya Pondok Pesantren memiliki rencana untuk memproduksi produk UMKM yang melibatkan partisipasi masyarakat dan keluarga Pondok Pesantren. Awal distribusinya akan dimulai di lingkungan sekitar Pondok Pesantren. Apabila mendapat respon yang baik rencananya akan diperluas ke tingkat kota dan bahkan lintas daerah. Diharapkan bahwa masyarakat yang merasakan pengaruh pendapatan dari Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 akan dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Berdasar misinya, Pondok Pesantren diharapkan memiliki dampak yang signifikan, mampu memberdayakan masyarakat yang

sebelumnya kurang mampu sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Kerjasama antara Pondok Pesantren dan masyarakat saling menguntungkan dan saling membutuhkan.

Dalam gagasan pengembangan menyesuaikan kebutuhan zaman, pesantren dituntut tak lagi sekedar berkuat pada fungsi tradisional belaka, yaitu; “transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, mereproduksi ulama” saja. Tetapi kini pesantren juga mampu berkembang secara vokatif sebagai laboratorium penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi terapan, pusat kajian pelestarian lingkungan hidup. Dan yang mendesak ialah sebagai pusat pemberdayaan perekonomian masyarakat sekitar pesantren (Riyadi & Akhmadi, 2022), Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengambil fokus ini sebagai subjek karya ilmiah dengan judul “Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan dan pengajaran (*altarbiyyah wa al-ta'lim*) melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah pengawasan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas kelembagaannya, yaitu independensi dalam segala hal ( Hilyatin, 2015).

### **2. Peran**

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peranan adalah sebuah dimensi yang dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Jika seseorang melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang memainkan suatu peranan. Dari peran ada seperangkat hak kewajiban harapan norma dan perilaku seseorang yang bertujuan menghadapi dan memenuhi perannya.

### 3. Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM)

UMKM adalah kegiatan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia. UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian secara umum, mengingat usaha kecil dan menengah mempunyai keterlibatan yang sangat tinggi terhadap angkatan kerja dan peningkatan kesejahteraan rakyat. UMKM dikenal sebagai akronim dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Namun, jika diruntut dari definisi dan sudut pandang yang berbeda, UMKM memiliki pengertian yang jauh lebih luas. Bagi pelaku usaha, UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil (Farisi, 2022).

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren AL-Hikmah 01 dalam meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan para pelaku UMKM yang berada di sekitar Pondok Pesantren AL-Hikmah 01?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Menganalisis peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sekitarnya
2. Menganalisis peningkatan pendapatan para pelaku UMKM yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al-hikmah 01

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi dokumen dan arsip akademik yang dapat berguna untuk bahan referensi bagi akademika dalam kajian ilmu kelayakan bisnis dan bisa sebagai referensi demi keperluan pembuatan tugas makalah, karya ilmiah, maupun penelitian.

### **a. Teoritis**

Untuk memperluas pengetahuan dan perspektif pembaca, termasuk mahasiswa dan masyarakat umum, mengenai dampak yang ditimbulkan oleh adanya Pondok Pesantren Al Hikmah terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

### **b. Praktis**

- 1) Bagi penulis: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta pengalaman dalam riset mengenai dampak kehadiran Pondok Pesantren Al Hikmah terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.
- 2) Bagi umum: sebagai salah satu media untuk memperluas pemahaman mengenai dampak keberadaan Pondok Pesantren Al Hikmah terhadap pendapatan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merujuk pada tata cara penyusunan skripsi dengan tujuan mempermudah pemahaman terhadap pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti membagi penulisan menjadi lima bab, yakni:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan uraian mengenai sistematika pembahasan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, berisi kajian pustaka, kajian teori, landasan teologis, model penelitian, dan hipotesis penelitian untuk mendukung kerangka konseptual.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memperincikan jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator yang menjadi fokus. Selain itu, dijelaskan pula proses pengumpulan data dan analisis data untuk menguji hipotesis.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan gambaran objek penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian, dan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

## BAB V PENUTUP

Pada bab penutup merangkum kesimpulan, memberikan saran-saran, mencantumkan keterbatasan penelitian, dan menutup pembahasan dengan ringkasan singkat.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pondok Pesantren**

##### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan Islam serta sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa. Pesantren sebagai Pusat Berbagi Ilmu, dimana masyarakat datang ke pesantren untuk mencari ilmu-ilmu agama. Di dalam pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku peribadatan khusus dan norma-norma muamalah tertentu (Shofiyyah et al., 2019). Pondok Pesantren menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

- a. M.Arifin sebagaimana dikutip oleh Qomar: Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal (Kariyanto, 2020).
- b. Abrurrahman Wahid, Pondok Pesantren adalah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam komplek itu terdiri beberapa buah bangunan: rumah pengasuh, sebuah surau atau masjid, dan asrama tempat tinggal santri ( Kariyanto, 2020).

Berangkat dari beberapa pengertian tentang Pondok Pondok Pesantren di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari kompleks yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik), yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana-sarana seperti masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya asrama atau pondok sebagai tempat tinggal para santri. Dengan kata lain yang sering disampaikan para kyai yaitu mencerdaskan kehidupan dan berakhlak mulia. Di Pondok Pesantren diharapkan mampu menjadikan sebuah manusia yang dapat membentuk kualitas taqwa seseorang, dimana para santri yang belajar disana nantinya menjadi manusia yang dapat bergerak dan dapat hidup dengan kekuatannya sendiri, yang nantinya *output* menjadikan generasi yang mandiri (Karimah, 2018).

a. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat. Sebuah Pondok Pesantren memiliki lima elemen dasar yang terdiri dari: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai (Dhofier 1982:44 dalam kariyanto, 2019).

1) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya. Di Pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, sholat, makan, olahraga, tidur dan bahkan ronda malam. Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan kyai, tetapi juga tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga

Pondok Pesantren. Tetapi saat sekarang ini tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau kamar dan setiap santri dikenakan semacam sewa untuk pemeliharaan Pondok Pesantren tersebut (Zulhimma, 2013).

## 2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah dan shalat jumat. Dengan demikian masjid dijadikan sebagai tempat diskusi keilmuan oleh pimpinan pesantren, meskipun pesantren sudah memiliki tempat- tempat yang sudah memadai. Karena di dalam masjid akan terbinanya persaudaraan sesama Islam yang tentunya sebelum pendirian pondok terlebih dahulu didirikan masjid sebagai pembina awal para santri yang ingin menuntut ilmu kepada sang kyai (Nasution, 2019).

## 3) Santri

Santri adalah seorang yang belajar di dalam pesantren atau di sekolahan disebut dengan siswa. Ada dua kelompok santri menurut Zamakhsyari Dhofier yaitu santri *mukim* dan santri *kalong*. Santri *mukim* yakni santri yang berasal dari luar daerah tersebut yang menetap di dalam kelompok pesantren dan tentunya mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi sesuai peraturan pesantren. Sedangkan santri *kalong* yakni santri yang tidak menetap di pesantren karena berasal dari masyarakat sekitar yang mengikuti pembelajaran sekolah seperti biasa dan ketika pembelajaran selesai mereka kembali ke rumah masing-masing (Kadir, 2012).

## 4) Pengajaran Kitab-Kitab Islam

Penyebutan kitab-kitab Islam di dunia Pondok Pesantren lebih populer dengan sebutan “kitab-kitab kuning”, tetapi asal

usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Menurut Nasuha sebagaimana dikutip oleh Arifin, penyebutan batasan *term* kitab kuning, mungkin membatasi dengan tahun karangan, ada yang membatasi dengan madzab teologi, ada yang membatasi dengan istilah mu'tabarah dan sebagainya. Sebagian yang lain beranggapan disebabkan oleh warna kertas dari kitab-kitab tersebut berwarna kuning, tetapi argumen ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-kitab Islam sudah banyak dicetak dengan memakai kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan (Arifin, 1993:8.9 dalam kariyanto 2020). Penyebutan kitab-kitab Islam di dunia Pondok Pesantren lebih populer dengan sebutan "kitab-kitab kuning", tetapi asal usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Menurut Nasuha sebagaimana dikutip oleh Arifin, penyebutan batasan term kitab kuning, mungkin membatasi dengan tahun karangan, ada yang membatasi dengan madzab teologi, ada yang membatasi dengan istilah mu'tabarah dan sebagainya. Sebagian yang lain beranggapan disebabkan oleh warna kertas dari kitab-kitab tersebut berwarna kuning, tetapi argumen ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-kitab Islam sudah banyak dicetak dengan memakai kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan (Arifin, 1993:8.9 dalam kariyanto 2020).

Kitab-kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok, yaitu: 1. nahwu dan sharof; 2. fiqh; 3. ushul fiqh; 4. hadits; 5. tafsir; 6. tauhid; 7. tasawuf dan etika; 8. cabang-cabang ilmu lain seperti tarikh dan balaghah (Dhofier , 1982 dalam kariyanto 2020). Kitab kuning dan pesantren merupakan dua sisi (aspek) yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata antar satu sisi dengan sisi lainnya yang saling terkait erat (Maunah, 2009:38 dalam kariyanto 2020).

## 5) Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, karena maju mundurnya Pondok Pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma kiai. Mendapatkan sebutan kiai berarti orang tersebut mempunyai sifat yang dihormati dan istimewa. Sedangkan pengertian kiai terkhusus oleh masyarakat Pondok Pesantren yakni berupa gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang ahli dalam hal Agama Islam dan tentunya memiliki atau menjadi pimpinan di sebuah Pondok Pesantren serta mengajarkan kitab-kitab Islam kepada para murid atau santrinya (Nasution, 2019).

## 2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan Pondok Pesantren sendiri seharusnya sesuai dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk peradaban bangsa melalui pembelajaran ta'lim muta'alim atau dengan kata lain yang sering disampaikan para kyai yaitu mencerdaskan kehidupan dan berakhlak mulia. Di Pondok Pesantren diharapkan mampu menjadikan sebuah manusia yang dapat membentuk kualitas taqwa seseorang, dimana para santri yang belajar disana nantinya menjadi manusia yang dapat bergerak dan dapat hidup dengan kekuatannya sendiri, yang nantinya output menjadikan generasi yang mandiri (Karimah, 2018).

Berdasarkan undang-undang tentang pesantren dan pendidikan keagamaan, bab II pasal 2, halaman 3 menjelaskan bahwa, tujuan penyelenggaraan pesantren dan pendidikan keagamaan ada 3, pertama; untuk membentuk individu yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa berakhlak mulia, berilmu, mandiri. Kedua; mendorong terbentuknya pemahaman keberagaman yang moderat, cinta tanah air, terwujud kerukunan hidup umat beragama, serta terbentuk watak peradaban bangsa yang mencerdaskan, bermartabat dan berkemajuan. Ketiga; ikut serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya

dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara maupun kesejahteraan sosial masyarakat pada umumnya.

### 3. Peran Pondok Pesantren

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Dari peran ada seperangkat hak kewajiban harapan norma dan perilaku seseorang yang bertujuan menghadapi dan memenuhi perannya (Soekarto, 2010). Peran pesantren sebagai lembaga ekonomi harus diwujudkan dikarenakan pada saat ini pesantren telah menginjak sebagai pusat pengembangan ekonomi yang nantinya dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat (Ryandono, 2018).

Oleh karenanya, dalam menjalankan perannya yang dilakukan individu diwajibkan melakukan hal-hal yang diharapkan dari kedudukan dan statusnya dalam masyarakat. Harapan dalam peranan tersebut ada dua macam yaitu: Pertama, individu sebagai pemegang peran memiliki harapan-harapan terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan atau kewajiban-kewajibannya. Kedua, harapan-harapan dari masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dari pemegang peran. Misalnya, dalam konteks ini keluarga, terdapat peranannya sendiri yang dimiliki oleh para anggotanya, terlebih lagi di dalam keluarga terdapat peran dan fungsinya sendiri untuk menjalankan roda kehidupannya, khususnya pada perkembangan para anggotanya (Ashidiqie, 2019).

Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, upaya-upaya kiai untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat telah banyak dilakukan oleh beberapa Pondok Pesantren. Berbagai pengembangan ekonomi umat yang berbasis pesantren ini biasanya mengambil bidang pengembangan ekonomi umatnya dengan mendasarkan pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat basisnya. Beberapa sektor pengembangan ekonomi yang selama ini banyak dikembangkan bermuara pada empat kategori yaitu

pengembangan ekonomi sektor jasa, perdagangan, agrobisnis, dan peternakan(Yusuf, 2010).

Pilihan pada jenis usaha ekonomi apa yang perlu dikembangkan oleh pesantren tentunya mendasarkan pada realitas objektif potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar pesantren, sehingga gagasan pengembangan ekonomi yang diarahkan oleh pesantren secara kelembagaan tidak tercerabut dari basis sosial ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Pada posisi demikian, akan lahir pola kerjasama sinergis antara pesantren dan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi sehingga mampu menghadirkan realitas baru bahwa pesantren dapat memposisikan sebagai *partner* sekaligus *icon* perubahan untuk penguatan ekonomi masyarakat (Yusuf, 2010).

Salah satu peran Pondok Pesantren yakni sebagai lembaga sosial dan ekonomi. Pesantren sebagai lembaga sosial dikarenakan pada umumnya pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Karena pada hakikatnya pesantren berawal dan bersama-sama dengan masyarakat yang pada akhirnya menuntut adanya peran dan fungsi Pondok Pesantren yang sesuai dengan situasi serta kondisi masyarakat sekitar. Peran pesantren inilah yang diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan merubah perilaku sosial masyarakat dengan watak *emansipatoris* (Salehudin, 2016).

## **B. Pendapatan**

### **1. Pengertian pendapatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman (Abdul Hakim, 2018). (Menurut Jenis-jenis Pendapatan Nurul Khaeria *et al.*, 2023) Jenis pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional:

- a. Pendapatan Operasional, pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.
  - 1) Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktur penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.
  - 2) Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.
- b. Pendapatan Non operasional, pendapatan non operasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan. penjualan. Pendapatan non operasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga.
  - 1) Hasil Sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
  - 2) Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

## 2. Indikator Pendapatan

Menurut (Arianti, 2020) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja.

Pendapatan = jumlah uang yang di hasilkan.

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada perusahaan kontruksi diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Modal

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan operasi usaha sehari-hari. Tersedianya modal kerja yang cukup sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhannya terutama dalam pembiayaan sehari-hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar gaji pengurus atau karyawan, pemberian pinjaman bagi para anggota atau biaya-biaya lainnya (Zebua, 2022).

Modal = Biaya bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya lainnya.

#### 1) Pengertian Modal

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan tepat mengenai modal, maka akan dikemukakan beberapa definisi atau pengertian modal menurut beberapa ahli sebagai berikut: Menurut Mankiw (2011:501): “Modal adalah istilah yang mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung, bahan baku dan tenaga kerja”. Menurut Alam (2010:93): “Modal adalah salah satu faktor yang digunakan dalam proses produksi”. Menurut Rosyidi (2019:55): “Modal adalah faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat serta mencakup uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa”. Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa modal merupakan sejumlah

uang ataupun barang yang digunakan perusahaan untuk menunjang proses produksi.

## 2) Indikator Modal

Menurut Kasmir (2012:258): “Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi”.( Kasmir 2012:258).

Modal = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja+ Biaya Lainnya.

### b. Tenaga Kerja

tenaga kerja Merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Prajnaparamita, 2018).

#### 1) Pengertian tenaga kerja

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan tepat mengenai tenaga kerja, maka akan dikemukakan beberapa definisi atau pengertian tenaga kerja menurut beberapa ahli sebagai berikut: Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Dr. Payaman Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkaitdalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja(Hardijan, 2003).

Seperti dikatakan oleh S.Mulyadi bahwa tenaga kerja (*man power*) pada dasarnya adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam

suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (mulyadi, 2007).

Menurut Suparmoko dan Icu Ranggabawono, tenaga kerja ialah penduduk yang sudah memasuki usia kerja dan mempunyai pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan suatu kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan mengurus rumah tangga (Suparmoko & Ranggabawono, 2023).

Sedangkan menurut Alam. S, tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara-negara maju, tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur antara 15 hingga 64 tahun (Alam, 2023).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang berusia 15-64 tahun yang melakukan pekerjaan untuk melakukan kegiatan produksi barang maupun jasa.

## 2) Indikator Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan aspek penting yang terdapat dalam struktur ekonomi suatu perusahaan maupun sebuah organisasi. Tenaga Kerja merupakan pihak yang dimanfaatkan kinerjanya baik dari segi fikirannya maupun tenaganya. Sehingga, dalam hal ini sangatlah diperlukan beberapa penghargaan ataupun jaminan atas kinerja dari tenaga kerja tersebut, yang biasa diwujudkan dalam berbagai bentuk, salah satunya yakni Upah (Aksin & Nur, 2018).

Tenaga kerja = Jumlah tenaga kerja yang digunakan

### C. Strategi

Menurut Bracker, secara etimologi “strategi” dari kata Yunani Klasik, dari kata “*stratego*” (jenderal) kata ini diartikan sebagai perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan mempertahankan orientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan, dengan tujuan sarana interaksi secara efektif sebagai langkah persaingan dalam lingkup upaya optimalisasi yang diarahkan untuk pencapaian keberlangsungan yang diharapkan (Badi’ah et al., 2021).

Strategi menurut Jurnal karya Badi’ah adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri (Badi’ah et al., 2021).

Strategi sendiri merupakan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap masalah dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama berkaitan dengan persaingan. Dalam pembahasan skripsi ini mengambil kelompok strategi intensif (*Intensive Strategies*) mengenai strategi-strategi Penetrasi Pasar (*Market Penetration*)

Pengembangan Pasar (*Market Development*) dan Pengembangan Produk (*Product Development*) adalah tiga strategi yang dikelompokkan ke dalam strategi *Intensive*. Disebut demikian karena strategi-strategi ini dalam implementasinya memerlukan usaha-usaha intensif untuk meningkatkan posisi persaingan usaha melalui produk-produk yang ada. ketiga strategi intensif tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. *Market Penetration Strategy*. Strategi ini berusaha untuk meningkatkan market share suatu produk atau jasa melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih besar. Strategi ini dapat diimplementasikan baik secara sendiri-

sendiri atau bersama dengan strategi lain guna menambah jumlah tenaga penjual, biaya iklan, atau usaha-usaha promosi lainnya. Tujuan dari adanya strategi ini yakni untuk meningkatkan pangsa pasar dengan usaha pemasaran yang maksimal.

2. Market Development Strategy Bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk atau jasa yang ada ke daerah-daerah yang secara geografis merupakan daerah baru. Dalam perspektif global, pengembangan pasar berskala internasional sudah banyak dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dengan adanya strategi ini yakni untuk memperbesar pangsa pasar. Hal ini dapat dilakukan jika memiliki distribusi terjadi kelebihan kapasitas produksi, pendapatan laba yang sesuai dengan harapan, serta adanya pasar baru atau pasar belum jenuh.

3. Product Development Strategy Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan atau memodifikasikan produk-produk atau jasa-jasa yang ada. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan produk yang sudah ada (Badi'ah et al., 2021).

#### **D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya (Muttaqin, 2016).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan

masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered*, *partipatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (Arfianto & Balahmar, 2014).

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu merujuk pada tingkatan keterampilan dan kemampuan manusia, khususnya kepada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki keterampilan, kemampuan serta kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok utama dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebut dengan tri bina, yaitu bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan (Bangun, 2021).

- 1) Bina Manusia, merupakan yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap langkah pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan di masyarakat.
- 2) Bina Usaha, menjadi upaya penting dalam setiap langkah pemberdayaan, sebab bina usaha yang tidak akan memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat maka tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka setiap pemberdayaan harus tahu jenis usaha apa yang lebih cocok untuk diberdayakan dalam suatu perkumpulan masyarakat.
- 3) Bina Lingkungan Bina lingkungan akan menjadi sangat penting, hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu uraian manfaat dan dampak pada lingkungan. Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga dari lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau

potensi yang dimiliki masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat memberikan peluang kepada masyarakat yang kurang mampu agar mereka dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### 1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandiria berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang merekalakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki (Margayaningsih, 2018).

Menurut catatan Ife dalam (Silmi, 2017) yang disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yaitu *power* dan *disadvantaged*

- a. Kekuasaan realitas yang terjadi di masyarakat antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.
- b. Kurang beruntung lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat akan menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani

masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

- c. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang tidak memiliki kemampuan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Terdapat beberapa kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut:
  - Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang dengan kecatatan dan kemampuan khusus
  - d. Kelompok lemah secara psikologi, yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri
  - e. Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal dan aset yang mampu menopang kehidupannya.
  - f. Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual maupun pilihan politik (Aly et al., 2020)

## 2. Proses Pemberdayaan

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan salah satu kegiatan yang lebih menekankan proses. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan sangat diperlukan. Dengan menekankan pada proses maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap Penyadaran, memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan.

- c. Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan – pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan lifeskill.
- d. Tahap Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya (Hasdiana, 2018).

### 3. Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui tujuan dan fokus pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu mengetahui indikator-indikator keberhasilannya agar program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijalankan secara optimal. Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, tetapi juga dari segi psikologis dan sosial,

Menurut jurnal karya (Imronah & Fatmawati, 2021) Tujuan Pondok Pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa ajaran Islam bersifat komprehensif. Islam memosisikan manusia sebagai poros penggerak proses pembangunan dalam kehidupan. Ekonomi pesantren mempunyai peran penting dalam memenuhi hajat manusia jamak, guru, pengurus, keluarga, abdi dalem, pengabdi, santri dan masyarakat sekitar pesantren terbantu dengan pemberdayaan ekonomi pesantren, terlebih jika ekonomi tersebut hidup menekan akan murahnya biaya kehidupan santri yang berdampak akan ringannya beban wali santri. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai, dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini seringkali digunakan sebagai

indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Baru-baru ini disadari atau tidak bahwa keberadaan pondok pesantren juga mempengaruhi pergerakan sosial ekonomi (Imronah & Fatmawati, 2021).

## **E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **1. Pengertian Usaha mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut UMKM adalah kata yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Namun masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang belum benar-benar memahami apa itu UMKM, yang diketahui masyarakat umum ketika mendengar kata UMKM hanya sebatas unit usaha kecil, oleh karenanya di awal kita akan membahas beberapa pengertian UMKM menurut para ahli dan juga berdasarkan UU guna memperkaya pengetahuan dan wawasan kita.

Berikut beberapa pengertian UMKM menurut ara ahli:

- a. Rudjito, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.
- b. Adi M. Kwartono, UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000,- di mana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan.

Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

- c. Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.

Berikut pengertian UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang (Hasdiana, 2018).

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas (Khasanah, 2023).

Meskipun memiliki peranan penting dalam aktivitas perekonomian nasional, sektor UMKM memiliki berbagai macam tantangan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Untuk berkembang UMKM menghadapi problematika dalam permodalan usaha (Anggraini & Nasution, 2013). UMKM membutuhkan modal usaha dalam bentuk kredit/pembiayaan sebagai motor penggerak dalam menjalankan roda usaha. Pemerintah telah mengucurkan bantuan modal usaha kepada UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak tahun 2007 melalui bank yang telah ditunjuk. Hasilnya KUR memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha penerimanya (Nur et al., 2019).

Walaupun demikian, dalam implementasinya tidak semua usaha mikro di Indonesia mendapatkan KUR akibat terkendala adanya persyaratan ijin usaha. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi usaha mikro akibat ketidakmampuan memenuhi persyaratan administratif. Untuk mensiasatinya, tidak sedikit usaha mikro memanfaatkan rentenir untuk mendapatkan permodalan. Untuk merespon kendala persyaratan administratif yang dihadapi oleh usaha mikro dalam mengakses permodalan guna mengembangkan usahanya, Pemerintah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 meluncurkan Bank Wakaf Mikro yaitu lembaga keuangan mikro syariah yang berdiri di lingkungan Pondok Pesantren (Rofiah, 2011).

Kemampuan UMKM memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu negara tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang namun juga terjadi di negara-negara maju pada saat-saat negara tersebut membangun kemajuan perkonomiannya sampai sekarang (Puspa Sari et al., 2020). Salah satu

upaya lain dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi UMKM adalah dengan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha yang masih berpotensi untuk ditingkatkan. Salah satunya adalah potensi untuk menciptakan santripreneur (Santri yang berwirausaha) di lingkungan Pondok Pesantren. Kementerian Perindustrian terus mendorong pondok pesantren di seluruh Indonesia menjadi ekosistem dalam menumbuhkan wirausaha industri baru (Suhermini & Safitri, 2010).

UMKM yang berada di pesantren bukan menjadi pilihan utama tetapi UMKM di pesantren mampu untuk bisa menepis pemikiran yang negatif dengan keinginan yang kuat, dan mampu bekerja sama dengan masyarakat yang berhasil membentuk kelompok usaha. Pentingnya pesantren untuk menciptakan dan membentuk pribadi muslim yang memiliki integritasi keIslaman. Karena lingkungan pesantren yang cocok dan sangat berpotensi untuk membangun pertumbuhan UMKM industri halal (Ghufron & Achmad Febrianto, Saifuddin, 2022).

## 2. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memfasilitasi inovasi serta keterampilan, UMKM dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat sektor UMKM harus terus didorong, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum, guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena keberadaan UMKM sangatlah banyak dalam perekonomian Indonesia. Dengan alasan adalah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor

pertanian tanaman pangan perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran. Selain itu, UMKM juga lebih dominan dalam sisi penyerapan tenaga kerja hingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional (Vinatra et al., 2023).

Dengan berdirinya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bisa mempermudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badrudin (2012) kesejahteraan masyarakat ialah keadaan yang memperlihatkan mengenai kondisi kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari standar hidup masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2005) ada delapan indikator yang dapat digunakan guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pemasukan, makanan, kondisi rumah, fasilitas rumah, kesehatan, fasilitas memperoleh layanan kesehatan, fasilitas anak di jenjang pendidikan, dan keringanan memperoleh fasilitas transportasi.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kompilasi hasil penelitian terdahulu yang telah diuji oleh peneliti sebelumnya dan memiliki relevansi dengan penelitian yang direncanakan. Fungsinya sebagai alat analisis dalam menyusun karya ilmiah seperti skripsi, buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya. Dengan kehadiran pilihan ini, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap informasi yang terperinci dan topik-topik yang terkait. Peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan variabel tersebut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun judul dan judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alvien Septian, Makmuri Adi, Achmad Hasyim (2021), <i>Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah</i>	Bidang kewirausahaan berperan aktif pada masyarakat sekitar terutama yang menjadi binaan, bukan hanya sebagai pemberian materi berupa teori dan pelatihan saja melainkan mampu memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha yang ada di pesantren. Sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya, serta sejahtera dalam bermasyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya.	pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap kewirausahaan sedangkan dalam penelitian ini focus terhadap UMKM di sekitar Pondok Pesantren
2.	Muhammad anwar fatoni, Ade Nur	pemberdayaan ekonomi masyarakat	Kesamaan dalam penelitian	Penelitian ini difokuskan pada efek yang

No	Nama, Tahun judul dan judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Rohim (2019), <i>Pesantren Sebagai Modal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cibadak Lebak Banten</i></p>	<p>melalui pesantren dapat dibangun dengan model kemitraan antara pesantren, masyarakat, pemerintah dan swasta. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki sumber daya yang potensial untuk dijadikan pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Kemitraan tersebut bisa dilakukan dalam beberapa aspek seperti lapangan pekerjaan, peluang usaha, serta pendirian sumbangsih nyata dalam perjalanan dan pembangunan masyarakat. Sumbangsih tersebut berwujud pemberdayaan sosial ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren dan</p>	<p>ini terletak pada lokasi penelitian yang sama dan penggunaan metode analisis deskriptif.</p>	<p>langsung dihasilkan oleh pesantren dalam memberdayakan masyarakat, sementara dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada dampak, baik yang langsung maupun tidak langsung, dari pesantren terhadap para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lingkungan sekitar.</p>

No	Nama, Tahun judul dan judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pembangunan nasional.		
3	Muhammad Nafik dan Hadi Ryandono, (2018) , <i>Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke- 20</i>	Pondok Pesantren berdasarkan kompetensi dan keahlian, jumlah santri, dan usia Pondok Pesantren dan amal usaha telah mampu memberikan sumbangsih nyata dalam perjalanan dan pembangunan masyarakat. Sumbangsih tersebut berwujud pemberdayaan sosial ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren dan pembangunan nasional. Keberhasilan pemberdayaan sosial ekonomi tanpa meninggalkan kearifan lokal dan karakter budaya Indonesia dengan tetap berpegang teguh pada nilai- nilai ajaran Islam secara menyeluruh.	Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang sama serta penerapan metode analisis deskriptif	Penelitian ini menitikberatkan pada sejarah atau perkembangan progresif pesantren, sementara penelitian ini lebih mengutamakan pendapatan dari para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitarnya.

No	Nama, Tahun judul dan judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Rifqi Lazuardian, Irham Zaki, (2020), <i>Kontribusi Pondok Pesantren riyadhul jannah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa pacet mojokerto</i>	bahwa Pondok Pesantren Riyadhul Jannah memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren. Peran Pondok Pesantren ditunjukkan oleh kegiatan unit bisnis PT. Rijan Dinamis Selaras yang melibatkan masyarakat di sekitar pesantren sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Pacet dan sekitarnya.	Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang sama serta metode analisis deskriptif	Penelitian ini menekankan pada pemberdayaan di lingkungan Pondok Pesantren, sedangkan fokusnya penelitian yang akan penulis lakukan lebih pada pendapatan yang dihasilkan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar wilayah pesantren
5.	Avrizal, Haryadi, Syurya Hidayat, (2021), <i>Analisis Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) pada Pondok Pesantren di Kota Jambi</i> ”	Bidang kewirausahaan berperan aktif pada masyarakat sekitar terutama yang menjadi binaan, bukan hanya sebagai pemberian materi berupa teori dan pelatihan saja melainkan mampu memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha yang ada	Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang sama serta penerapan metode analisis deskriptif.	Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya pemberdayaan yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren, sementara penelitian ini lebih menekankan pada pemberdayaan baik di dalam maupun di luar

No	Nama, Tahun judul dan judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		di pesantren. Sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya, serta sejahtera dalam bermasyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya		lingkup Pondok Pesantren.

Alvien Septian, Makmuri Ahdi, Achmad Hasyim Asari, jurnal (2021) penelitian ini berjudul Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah.. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap kewirausahaan, sedangkan dalam penelitian ini focus terhadap UMKM di sekitar Pondok Pesantren.

Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, (Jurnal, 2019) penelitian berjudul Pesantren Value Added Sebagai Modal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cibadak Lebak Banten. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di Pondok Pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus terhadap

dampak langsung dari pesantren untuk memberdayakan masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap dampak secara langsung dan tidak langsung dari pesantren terhadap pelaku UMKM masyarakat sekitar.

Muhammad Nafik Hadi Ryandono, (jurnal, 2018) penelitian berjudul Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di Pondok Pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap sejarah perkembangan pesantren semakin maju, sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

Rifqi Lazuardian, Irham Zaki, jurnal (2020) penelitian yang berjudul Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di Pondok Pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap pemberdayaan di dalam Pondok Pesantren, sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap pengaruh pemberdayaan di dalam Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren.

Avrizal, Haryadi, Syurya Hidayat, jurnal (2021) penelitian ini berjudul Analisis Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) pada Pondok Pesantren di Kota Jambi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti berada di Pondok Pesantren Dan Menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pemberdayaan yang dilakukan di dalam lingkungan Pondok Pesantren, sedangkan dalam

penelitian ini fokus terhadap pembetdayaan yang dilakukan di dalam Pondok Pesantren dan di luar Pondok Pesantren.

## F. Landasan Teologis

Pondok Pesantren memiliki peran strategis dalam membina dan mengarahkan umat menuju kehidupan yang lebih baik, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi. Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya pendidikan, kerja keras, dan solidaritas sosial dalam membangun kesejahteraan umat.

Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, berupaya menjalankan peran ini dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip teologis yang diajarkan dalam Islam. Pendidikan yang diberikan di pesantren ini tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan dan dukungan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Melalui landasan teologis ini, penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda, serta bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### 1. Pembinaan dan Pendidikan Umat

Pondok Pesantren berperan penting dalam mendidik dan membina umat. Pendidikan yang diberikan tidak hanya sebatas ilmu agama tetapi juga keterampilan hidup yang dapat membantu perekonomian umat. Hal ini selaras dengan ajaran Al-Quran dalam Surah Al-Mujadilah (58:11) yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat dan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan di sini bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga pengetahuan umum yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui ilmu dan pendidikan yang diberikan, termasuk dalam bidang ekonomi (Mu'minin et al., 2024).

## 2. Pemberdayaan Ekonomi dan Kerja Keras

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dan berusaha dalam mencari nafkah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam mencari rezeki yang halal. Hal ini sealaras dengan hadist riwayat Bukhari yang berbunyi :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ -  
كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Yang artinya : *“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada memakan makanan hasil kerja keras tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Daud 'alaih salam juga memakan makanan dari hasil kerja keras tangannya sendiri”*

Hadis ini mengajarkan tentang pentingnya kerja keras dan usaha mandiri dalam mencari nafkah. Nabi Daud dikenal sebagai seorang nabi yang bekerja keras dan memakan dari hasil usahanya sendiri, meskipun beliau bisa mendapatkan rezeki dengan cara lain. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja keras dan mencari rezeki yang halal adalah tindakan yang sangat dihargai dalam Islam. Pondok Pesantren dapat mengajarkan dan mendorong pelaku UMKM untuk bekerja keras, berinovasi, dan mengembangkan usaha mereka dengan cara yang halal dan berkah. Solidaritas dan Tanggung Jawab Sosial.

## 3. Solidaritas dan Tanggung jawab Sosial

Islam mengajarkan pentingnya solidaritas dan tanggung jawab sosial. Pondok Pesantren dapat menjadi agen perubahan dengan

membantu memberdayakan masyarakat sekitarnya, termasuk pelaku UMKM. Hal ini selaras dengan ayat Al-Qur'an Surah Al-Ma'un (107:1-

3) yang berbunyi :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Yang Artinya : *"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin."*

Ayat ini menekankan pentingnya solidaritas sosial dan tanggung jawab terhadap sesama, terutama terhadap mereka yang kurang beruntung. Mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap anak yatim dan orang miskin dianggap sebagai tindakan mendustakan agama. Karena memanipulasi seperti itu dianggap sebagai perbuatan menipu agama, dengan sendirinya perbaikan harus dilakukan oleh manusia yang sadar untuk sistem politik yang membela kepentingan rakyat.

Pondok Pesantren, dengan nilai-nilai Islam yang diajarkannya, dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat miskin dan memberikan dukungan kepada pelaku UMKM. Dengan membantu mereka melalui pendidikan, pelatihan, dan akses kepada sumber daya ekonomi, Pondok Pesantren dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Menurut penelitian dalam jurnal yang berjudul " Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia"), Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pendidikan kewirausahaan dan dukungan terhadap UMKM. Penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar dengan menyediakan pelatihan keterampilan dan akses ke sumber daya ekonomi (Fathoni & Rohim, 2019).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan informasi dari gambar, kata-kata, wawancara, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keunikan dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat secara komprehensif, mendalam, terperinci, dan didasarkan pada standar ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan (Soegiyono, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang peran Pondok Pesantren memengaruhi pendapatan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lingkungan sekitarnya. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku yang diamati orang-orang. Adapun alasan digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu :Peneliti ingin berinteraksi secara pribadi dengan informan, agar peneliti dapat melihat individu secara utuh sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini bersifat natural (sebagaimana adanya), maksudnya data yang didapatkan sesuai dengan fakta (hasil yang diperoleh).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Jl. Ponpes Al Hikmah 1 Benda, Karangtengah, Rt 02/ Rw 04, , Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Mei 2024 sampai dengan Juli 2024.

Alasan memilih Pondok Pesantren Al- Hikmah 01 sebagai tempat penelitian karena, Pondok Pesantren seringkali memiliki peran sosial dan ekonomi yang signifikan di lingkungan sekitarnya. Memilih Pondok Pesantren Alhikmah 01 sebagai objek penelitian bisa memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana lembaga keagamaan seperti itu

berkontribusi terhadap ekonomi lokal, khususnya dalam mendukung UMKM.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai seseorang yang menguasai terkait situasi yang diteliti (Soegiyono, 2011). Subjek yang akan diteliti peneliti yaitu terdiri dari pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah dan pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Sedangkan objek penelitian yang akan diobservasi oleh peneliti adalah Peran Pondok Pesantren Alhikmah 01 Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

### D. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer mengacu pada informasi lisan, verbal, gestur, dan perilaku yang ditunjukkan oleh subjek (informan) yang dianggap dapat dipercaya. Data primer dalam studi ini diperoleh dari serangkaian wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pedagang UMKM di sekitar Pondok Pesantren dan juga wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-hikmah 01 Sirampog. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dalam wawancara ini, yaitu metode pemilihan sampel data dari sumber tertentu berdasarkan pertimbangan khusus (Soegiyono, 2011)

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diambil dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya (Soegiyono, 2011) Dalam proses penelitian ini, data sekunder didapatkan dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, serta literatur terkait lainnya yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti. Data sekunder ini dimanfaatkan sebagai bagian pendukung dalam penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari:

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat informasi yang diamati (Soegiyono, 2011). Peneliti melakukan observasi langsung pada para Pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 dan di Pondok Pesantren itu sendiri untuk menghimpun informasi yang relevan mengenai Pelaku UMKM di Desa Benda.

### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan non-terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, sementara wawancara tidak terstruktur bersifat spontan tanpa panduan yang telah disusun sebelumnya (Soegiyono, 2011). Informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu pihak Pondok Pesantren dan masyarakat yang mempunyai usaha di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai metode untuk memperoleh data tertulis, seperti dokumen, data tentang UMKM di sekitar Pondok Pesantren, visi misi Pondok Pesantren, dan hasil wawancara terbuka antara pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren dengan pengurus Pondok Pesantren. Hal ini bertujuan untuk memahami peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi kajian sistematis dan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya agar dapat dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan dan diperoleh bagi orang lain. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu upaya mengorganisasikan data, menyusunnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari pola, menemukan apa yang dikatakan orang lain. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengubah data menjadi informasi sehingga mudah untuk menemukan ciri-ciri data dan juga berguna dalam mencari solusi permasalahan khususnya masalah penelitian. Milles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif terjadi secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh atau menghasilkan data yang benar-benar akurat atau sesuai dengan tujuan meneliti penelitian ini. Menurut Milles dan Huberman (1992: 90), tahapan analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada inti dari data yang dikumpulkan. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi tema dan pola utama, sehingga data yang disajikan menjadi lebih padat dan mudah diakses saat diperlukan (Soegiyono, 2011).

Setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan penemuan pemakna atau untuk pertanyaan penelitian. Kemudian penyederhanaan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan peneliti saja yang reduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menjalankan, mengorganisasikan data,

sehingga dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

## 2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk uraian ringkas, diagram, relasi antar kategori, atau flowchart. Pada penelitian kualitatif, penyajian data seringkali berbentuk naratif atau teks deskriptif yang menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti (Soegiyono, 2011). Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif melalui analisis, yang berisi mengenai uraian seluruh fokus penelitian dari gambaran umum pelaku UMKM hingga proses terakhir adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

## 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data melibatkan pembuatan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa berupa penemuan baru, deskripsi yang lebih terperinci tentang objek penelitian, keterkaitan kausal atau interaktif, dan mungkin juga munculnya hipotesis atau teori setelah penelitian dilakukan (Soegiyono, 2011). Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya reduksi data, setelah terkumpul cukup memadai makna selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat di buktikan keabsahannya. Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi.

Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Soegiyono, 2011). Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan dengan metode pengumpulan data diperoleh dari metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber mulai dari Pengurus Pondok Pesantren dan Pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren, kemudian observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Benda**

##### **1. Sejarah Desa Benda**

Desa Benda merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Brebes terbagi menjadi 16 kecamatan. Kecamatan Sirampog merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Bumiayu. Kecamatan Sirampog terletak pada ketinggian 875 mdpl dengan luas wilayah 6703 dan terbagi menjadi 13 desa. Benda merupakan salah satu desa di Kecamatan Sirampog yang terletak kurang lebih sembilan kilometer dari Ibukota Kecamatan Sirampog. Wilayah ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian 310 mdpl. Di desa inilah Pondok Pesantren Al-Hikmah berdiri sejak tahun 1911 (Sumber arsip Desa Benda September 2020).

Desa Benda merupakan desa yang berbatasan dengan Kecamatan Bumiayu di sebelah selatan. Sebelah Barat dan Sebelah Utara dibatasi oleh Kecamatan Tonjong, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan desa yang masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Sirampog, yaitu Desa Kaliloka. Desa Benda masih berada pada dataran rendah bila dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Sirampog. Desa Benda terbagi menjadi delapan dukuh yaitu Benda I, Benda II, Karang Tengah, Karang Mulya, Kratagan, Bulakwungu, Jetak, dan Kalisalak. Setiap dukuh dikepalai oleh seorang kepala dukuh atau bahu. Antara satu dukuh dengan dukuh lain dihubungkan dengan jalan-jalan desa, yang luasnya tidak lebih dari tiga meter. Rumah-rumah warga bersifat berkelompok dan sebagian besar berjajar menghadap jalan desa (Sumber arsip Desa Benda September 2020).

Secara geografis Kecamatan Sirampog merupakan daerah perbukitan yang sangat kompleks yaitu terdiri dari struktur lipatan, patahan, dan bukit-bukit terjal. Daerah ini berada di kaki Gunung Slamet dengan bukit-bukit

membujur dari arah barat ke timur berupa punggung-punggung bukit dan lembah. Perbukitan tersebut dapat dilalui dengan jalan aspal menanjak dan terletak ditengah-tengah lahan pertanian, perkebunan, hutan. Jalan raya yang menghubungkan Desa Benda dengan kantor Kecamatan Sirampog juga melalui perbukitan yang cukup terjal. Tidak jarang jalan raya yang berada di perbukitan tersebut mengalami kerusakan karena tanah longsor atau tanah yang bergerak (Sumber arsip Desa Benda September 2020).

Curah hujan yang tinggi di Kecamatan Sirampog juga mengakibatkan terjadinya erosi. Desa-desa yang terletak di perbukitan lebih sering mengalami tanah longsor. Tanah yang terkena erosi tersebut biasanya terbawa aliran sungai yang mengakibatkan sungai-sungai di desa yang terletak di bawahnya menjadi penuh lumpur, hal ini sering dialami oleh Desa Benda pada musim hujan. Keadaan jalan yang ada di Desa Benda pada tahun 1970-an masih berupa jalan tanah, hanya sebagian kecil saja yang berupa jalan batu. Jalan-jalan yang beraspal mulai ada pada tahun 1977, itu pun hanya jalan yang dipergunakan sebagai sarana angkutan yang menghubungkan antara Kecamatan Sirampog dengan Kecamatan Bumiayu. Akan tetapi jalan-jalan yang ada di Desa Benda sekarang sudah banyak yang beraspal, bahkan jalan-jalan yang menghubungkan dukuh satu dengan dukuh lainnya juga menggunakan jalan beraspal. Jalan-jalan kecil yang berada di dalam dukuh sudah banyak yang menggunakan paving/batako (Arsip Desa Benda September 2020).

## 2. Letak Geografis Desa Benda

Jika dilihat dari segi Geografis jarak Desa benda dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar berjarak 4 km, jarak dari pusat kota sekitar 3 km. Dan jarak dari ibukota provinsi 172 km, Jarak Kabupaten 50 km, secara jarak lumayan jauh dengan pusat keramaian namun ini bukan menjadi penghalang Pondok Pesantren Al – Hikmah 1 Benda untuk melebarkan sayapnya dalam dunia pendidikan di Indonesia. wilayah Desa Benda secara administratif dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara : Desa Kaliloka Kecamatan Sirampog, Desa Linggapura Kecamatan Tonjong
- b. Sebelah selatan : Desa Adisana Kecamatan Bumiayu, Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu
- c. Sebelah barat : Desa kalijurang Kecamatan Tonjong
- d. Sebelah timur : Desa Plompong Kecamatan Sirampog, Desa Adisana Kecamatan Bumiayu

Perkembangan zaman dari tahun ketahun mengalami banyak sekali perubahan dan ini sangat mempengaruhi Luas tanah yang ada di Desa Benda, terutama dengan jumlah penduduk yang makin bertambah tiap tahunnya membuat lahan – lahan yang kosong seperti beralih fungsi menjadi tempat tinggal masyarakat sekitar (Arsip Desa Benda September 2015).

Pada tahun 2000 luas wilayah desa Benda 30,755 ha/m<sup>2</sup> sebagian besar adalah persawahan 454, 001 ha/m<sup>2</sup>, perkantoran 40 ha/m<sup>2</sup>, luas area pemakaman 24 ha/m<sup>2</sup>, dan prasarana lainnya yaitu 15, 891 ha/m<sup>2</sup>. Pada tahun 2015 area lahan persawahan makin berkurang seiring perputaran zaman yang menggerus area persawahan menjadi daerah pemukiman baru bagi masyarakat Benda. luas wilayah Desa Benda adalah 40,746 ha/m<sup>2</sup> ini merupakan daerah pemukiman yang ada di Desa Benda , dan sebagian besar daerah Benda adalah pertanian yaitu 235,004 ha/m<sup>2</sup> sebagian besar adalah daerah persawahan, luas area pemakaman 2,8 ha/m<sup>2</sup>, perkantoran 0,025 ha/m<sup>2</sup>, Luas prasarana lainnya adalah 20,85 ha/m<sup>2</sup>, luas pekarangan 66 ha/m<sup>2</sup>, jika ditotal semua luasnya adalah 365,425 ha/m<sup>2</sup>, selengkapnya adalah yang tertulis pada tabel tersebut yang ada dibawah ini:

**Tabel 4. 1**

**Luas Tanah Desa Benda**

No	Tahun 2000	
	Tanah	Luas (Ha/m <sup>2</sup> )
1	Pemukiman	30, 755
2	Persawahan	454, 001

3	Pemakaman	24
4	Perkantoran	20
5	Prasarana lainnya	15, 891
6	Pekarangan	
Jumlah		544,647

Sumber : (Arsip Desa Benda September 2020)

## B. Gambaran Umum Pondok pesantren Al-Hikmah 01

### 1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah 01

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1911 M oleh K.H. Kholil bin Mahalli. Letak Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 berada di Jl.Ponpes Al Hikmah 1 Benda, Karangtengah Rt 02/ Rw 04, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. K.H. Kholil bin Mahalli merintis Pondok Pesantren Al-Hikmah setelah *Tholabul ilmi* di beberapa Pesantren dan yang terakhir belajar di Pesantren Mangkang Semarang, beliau melihat kondisi masyarakat yang masih awam akan pengetahuan agama, dengan metode *Bil Hikmah Wal Mauidhotil Hasanah* (metode bijaksana dan nasehat yang baik) serta keihlasan berdakwah beliau mengadakan pengajian dari rumah ke rumah penduduk, di surau-surau dan di kediaman beliau sendiri yang sekaligus menjadi pusat kegiatan dakwah dan pondok bagi para santrinya.

Menyusul kemudian pada tahun 1927 M, dibukalah secara resmi keberadaan Pondok Pesantren Al-Hikmah oleh KH. Suhaimi bin Abdul Ghoni (putra kakak KH. Kholil) yang merupakan alumnus Ma'had al Haram, Makah Saudi Arabia, (yang kemudian menyempatkan Tabarrukan ngaji Al Qur'an kepada KH Munawwir Krapyak Yogyakarta), beliau bahu membahu dengan KH. Kholil berupaya merubah keadaan masyarakat desa Benda dari keterbelakangan menjadi setingkat lebih maju, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kebudayaan, terutama keagamaan. Sebagai seorang hafidz (yang hafal sebanyak 30 Juz) Al-Qur'an maka KH. Suhaimi membangun Asrama dengan 9 kamar untuk menampung Santri

Hufadl (yang belajar menghafal Al Qur'an). Dari sinilah kemudian kita kenal "PONDOK PESANTREN AL HIKMAH".

Sebagai tindak lanjut pengembangan Pondok Pesantren Al Hikmah mulai di rintislah sistem pendidikan secara klasikal yaitu dengan mendirikan Madrasah Tamrinussibyan (sekarang Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan Al Hikmah) dengan ijin operasional yang dikeluarkan oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nomor 123/c tahun 1930.

Sepeninggal K.H. Kholil dan K.H. Suhaemi tampillah tunas muda sebagai penerus perjuangan yaitu K.H. Shodiq Suhaemi dan K.H. M. Masruri Mughni (cucu K.H. Kholil). Di bawah asuhan ke dua beliau ini Pondok Pesantren Al Hikmah berkembang pesat, dengan didirikan lembaga lembaga pendidikan seperti MTs I (Th 1964), Madrasah Diniyyah Awaliyyah Dan Wustho (1965), Madrasah Mu'allimin/ Mu'allimat (1978), Madrasah Aliyah I (1967), TK Radhatul Athfal (1978), SMP (1978) MTs II+III (1986), SMA (1987), Perguruan Takhasus Qiroatul Kutub (1988), MTs IV+V (1989), Madrasah Aliyah II (1990), STM (1993) SMEA (1996) Akper (2003) dan Ma'had Salafi (2005) (01 Al-Hikmah, 2020).

## 2. Visi Dan Misi

Visi :

Lahirnya muslim yang Khairu Ummah dan Berakhlaqul Karimah (Berbudi Luhur)

Misi :

- a. Mengembangkan Pondok Pesantren dengan basis iman, ilmu, teknologi, dan kebutuhan masyarakat
- b. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Ilmiah dan Amaliyah bagi peneladanan Salafus Shalih

## 3. Sarana Dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 yaitu

- a. Lapangan parkir
- b. Lapangan Olahraga
- c. Komplek Pondok

- d. Ruang Audio Visual
- e. Laboratorium
- f. Perpustakaan
- g. Ruang Uks
- h. Kantor Pengurus
- i. Ruang Piket
- j. Ruang Audio Pondok

### **C. Gambaran UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten**

#### **Brebes**

Desa Benda yang terletak di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berbagai jenis UMKM berkembang di desa ini, termasuk usaha kuliner, kerajinan tangan, pertanian, dan perdagangan. Keberadaan UMKM ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi banyak keluarga di Desa Benda. Namun, pelaku UMKM di Desa Benda sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Dalam konteks ini, peran lembaga lokal, seperti Pondok Pesantren Al-Hikmah 01, menjadi sangat penting. Pondok Pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung dan memberdayakan pelaku UMKM melalui berbagai program dan inisiatif.

Hal Ini Selaras dengan pernyataan dalam jurnal karya (Vinatra et al., 2023) yang menyebutkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memfasilitasi inovasi serta keterampilan, UMKM dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat sektor UMKM harus terus didorong, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum, guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa pelaku UMKM yang terdapat di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01, terkait peran Pondok Pesantren dan kenaikan pendapatannya. Berikut beberapa informan yang akan di jadikan sumber informasi dalam penelitian ini, Warung Nasi uduk (Bu Roti'ah), kupat sayur (bapak Mahmudin), warung makan nasi rames (Fatihin), Fotocopy (Didi), Depot isi ulang air (Asmawi), Warung kopi (dzihni), Warung Lesehan (maidah), Warung Nasi (Rohibah) dan Koperasi (Ely).

#### 1. Lamanya Pelaku UMKM Membuka Usahanya

Adapun hasil jawaban dari 9 narasumber pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten brebes mengenai lamanya pelaku UMKM membuka usahanya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 2**

**Lamanya Pelaku UMKM Berwirausaha**

No	Pelaku UMKM	Lamanya Berwirausaha
1	Bu.Roti'ah	13 tahun
2	Bpk.Mahmudin	7 tahun
3	Bpk.Fatihin	20 tahun
4	Didi	7 tahun
5	Rohibah	14 tahun
6	Maidah	6 tahun
7	Bpk.Asmawi	9 tahun
8	Dzihni	7 tahun
9	Bu.Ely	15 tahun

*Sumber : (Hasil wawancara dengan pelaku UMKM)*

Berdasarkan tabel lamanya pelaku UMKM berwirausaha di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes atas nama Maidah, dzihni dan Mahmudin selama 7 tahun. asmawi selama 9 tahun, Roti'ah selama 13 tahun, Rohibahi selama 14 tahun, ely selama 13 tahun, Dan fatihin selama 20 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM atas

nama Fatihin adalah yang paling lama berwirausaha, yakni dari tahun 2004 hingga 2024.

## 2. Modal awal pelaku UMKM

Dalam jurnal karya (Zebua, 2022) menyebutkan bahwasanya Tersedianya modal kerja yang cukup sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhannya terutama dalam pembiayaan sehari-hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar gaji pengurus atau karyawan, pemberian pinjaman bagi para anggota atau biaya-biaya lainnya.

Adapun hasil jawaban dari 9 narasumber pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes mengenai modal awal pelaku UMKM membuka usahanya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3**

**Modal Awal Pelaku UMKM Berwirausaha**

No	Pelaku UMKM	Modal Awal
1	Bu.Roti'ah	Rp3.000.000
2	Bpk.Mahmudin	Rp1.000.000
3	Bpk.Fatihin	Rp2.000.000
4	Didi	Rp6.500.000
5	Rohibah	Rp6.000.000
6	Maidah	Rp.2.500.000
7	Bpk.Asmawi	Rp12.000.000
8	Dzihni	Rp5.000.000
9	Bu,Ely	Rp10.000.000

*Sumber : (Hasil wawancara dengan pelaku UMKM)*

Berdasarkan tabel modal awal pelaku UMKM berwirausaha di atas, maka dapat diketahui bahwa modal awal pelaku UMKM Di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes atas nama Roti'ah sebesar 3 juta, Mahmudin sebesar 1 juta, Fatihin sebesar 2 juta, didi sebesar 6,5 juta, Rohibah sebesar 6 juta, Maidah sebesar 2,5 juta, Asmawi sebesar 12 juta, dzihini sebesar 5 juta dan Ely sebesar 10 juta., dapat disimpulkan

bahwa modal awal pelaku UMKM atas nama Asmawi adalah yang paling banyak, yakni sebesar 12 juta. Adapun jenis usaha yang dilakukan oleh Asmawi adalah Depot air, yang sudah beroperasi sejak tahun 2015.

### 3. Pendapatan Pelaku UMKM (Per Hari)

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan, Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar (Abdul Hakim, 2018). Bahwasanya penghasilan yang di dapatkan oleh UMKM di sekitar Pondok Pesantran Al-Hikmah 01 cukup bervariasi di antaranya usaha makanan dan minuman dan usaha fotocopy.

Pendapatan 9 narasumber pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dimulai dari Rp100.000 hingga Rp300.000 per hari. Adapun hasil jawaban dari 9 narasumber pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes mengenai pendapatan pelaku UMKM membuka usahanya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

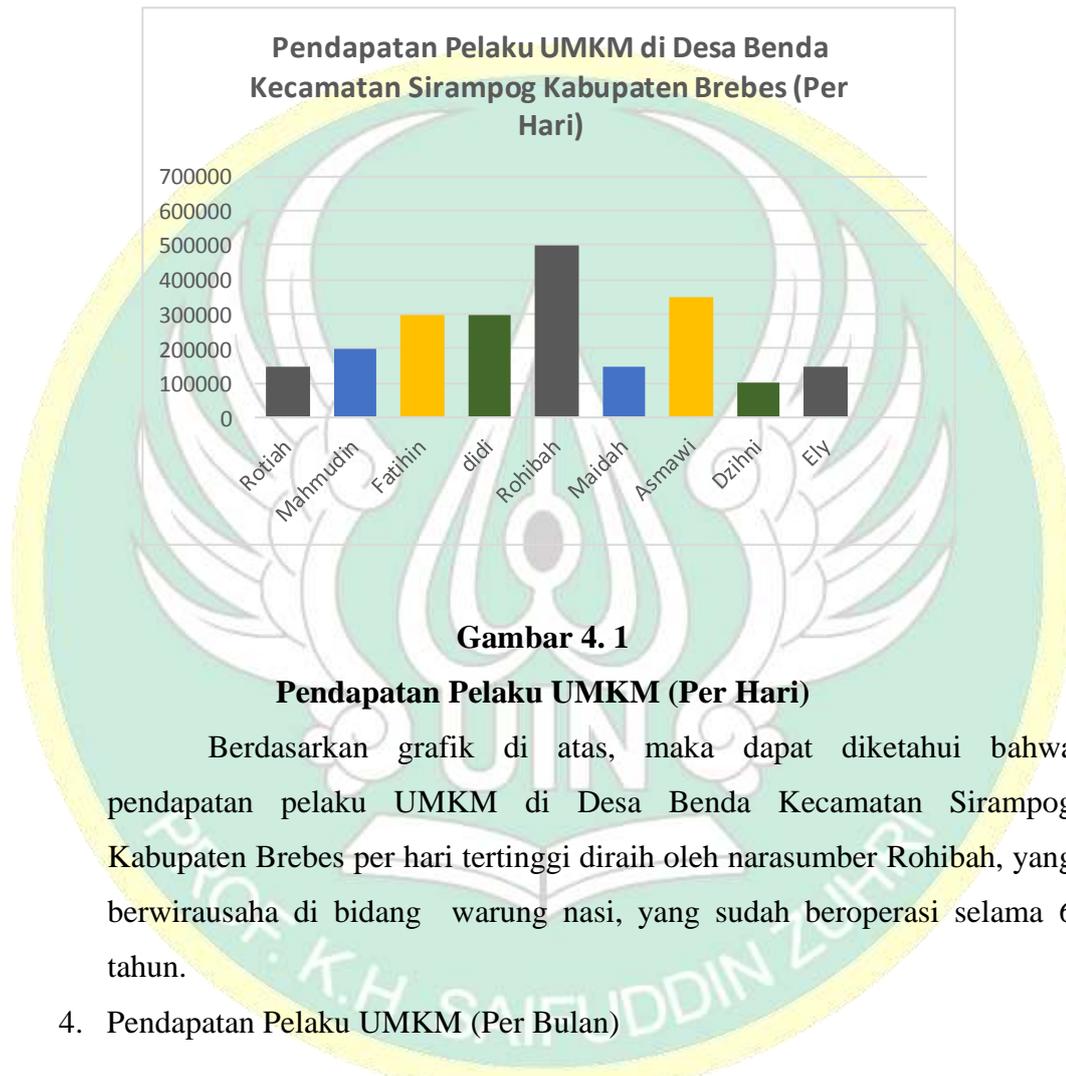
**Tabel 4. 4**  
**Pendapatan Pelaku UMKM (Per Hari)**

No	Pelaku UMKM	Pendapatan
1	Bu.Roti'ah	Rp.150.000
2	Bpk.Mahmudin	Rp.200.000
3	Bpk.Fatihin	Rp.300.000
4	Didi	Rp.300.000
5	Rohibah	Rp.500.000
6	Maidah	Rp.150.000
7	Bpk.Asmawi	Rp.350.000
8	Dzihni	Rp.100.000
9	Bu,Ely	Rp.150.000

*Sumber : (Hasil wawancara dengan pelaku UMKM*

Berdasarkan tabel pendapatan pelaku UMKM per hari di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog kabupaten Brebes atas nama Roti'ah sebesar Rp150.000, Mahmudin sebesar Rp200.000, Fatihin sebesar Rp300.000, didi sebesar Rp300.000, Rohibah sebesar Rp500.000, Maidah sebesar

Rp150.000, Asmawi sebesar Rp350.000, Dzihni sebesar Rp100.000, Ely sebesar Rp150.000 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pelaku UMKM per hari atas nama Rohibah adalah yang paling banyak, yakni sebesar Rp.500.000. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes per hari tertinggi diraih oleh narasumber Rohibah, yang berwirausaha di bidang warung nasi, yang sudah beroperasi selama 6 tahun.

#### 4. Pendapatan Pelaku UMKM (Per Bulan)

Adapun hasil jawaban dari 9 narasumber pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes mengenai pendapatan pelaku UMKM per bulan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

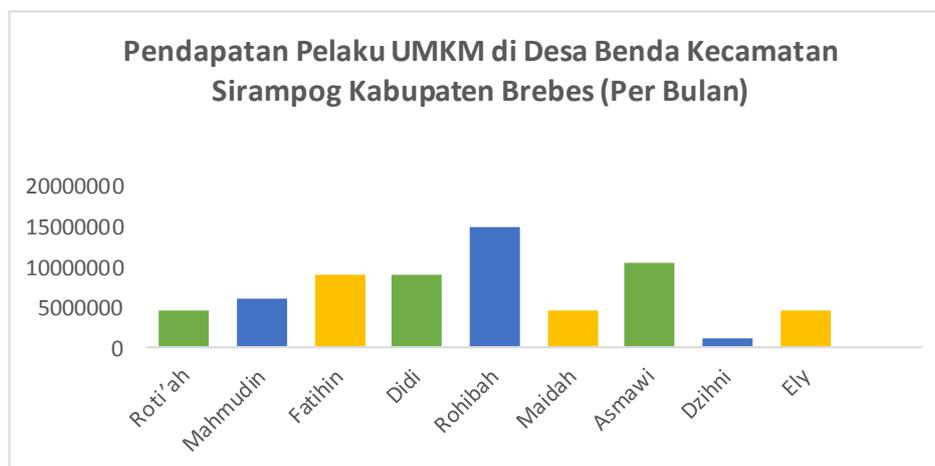
**Tabel 4. 5**  
**Pendapatan Pelaku UMKM (Per Bulan)**

No	Pelaku UMKM	Pendapatan
1	Bu.Roti'ah	Rp.4.500.000
2	Bpk.Mahmudin	Rp.6.000.000
3	Bpk.Fatihin	Rp.9.000.000
4	Didi	Rp.9.000.000
5	Rohibah	Rp.15.000.000
6	Maidah	Rp.4.500.000
7	Bpk.Asmawi	Rp.10.500.000
8	Dzihni	Rp.1.000.000
9	Bu,Ely	Rp.4.500.000

*Sumber : (Hasil wawancara dengan pelaku UMKM)*

Berdasarkan tabel pendapatan pelaku UMKM per bulan di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog kabupaten brebes atas nama Ibu Roti'ah sebesar Rp4.500.000, Bapak Mahmudin sebesar Rp6.000.000, Bapak Fatihin sebesar Rp9.000.000, Bapak Didi sebesar Rp9.000.000, Ibu Rohibah sebesar Rp15.000.000, Ibu Maidah sebesar Rp4.500.000, Bapak Asmawi sebesar Rp10.500.000, Bapak Dzihni sebesar Rp1.000.000, Ibu Ely sebesar Rp4.500.000 dan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pelaku UMKM per hari Bulan atas nama Rohibah adalah yang paling banyak, yakni sebesar Rp.10.500.000. Adapun Usaha Ibu Rohibah adalah warung makan serta menerima santri Al-Hikmah 01 yang kost makan dan sudah beroperasi selama 14 tahun, yakni dari tahun 2010 hingga tahun 2024. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut ini :

### Sirampog Kabupaten Brebes (Per Bulan)



**Gambar 4. 2**

#### **Pendapatan Pelaku UMKM (Per Bulan)**

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog kabupaten Brebes per bulan tertinggi diraih oleh narasumber Rohibah, yang berwirausaha di bidang warung makan dan membuka kost makan bagi para santri Al-Hikmah 01, usahanya beroperasi selama 14 tahun. Pendapatan Ibu Rohibah dari awal mula usaha warung makan tersebut beroperasi hingga saat ini mengalami peningkatan. Hanya saja diwaktu pandemi wabah covid-19 masuk ke Indonesia, pendapatan beliau sangat jauh berkurang, dikarenakan Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 diliburkan. Dan hingga saat ini, pendapatan beliau sudah membaik dan usaha warung makan tersebut mampu mendapatkan pemasukan sebesar Rp10.500.000 perbulan. Pendapatan Tersebut Dikarenakan Atas Kebijakan dari Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 yang memperbolehkan Para santri Untuk kost makan di Tempat Ibu Rohibah tersebut.

#### 5. Pendapatan Pelaku UMKM (Per Tahun)

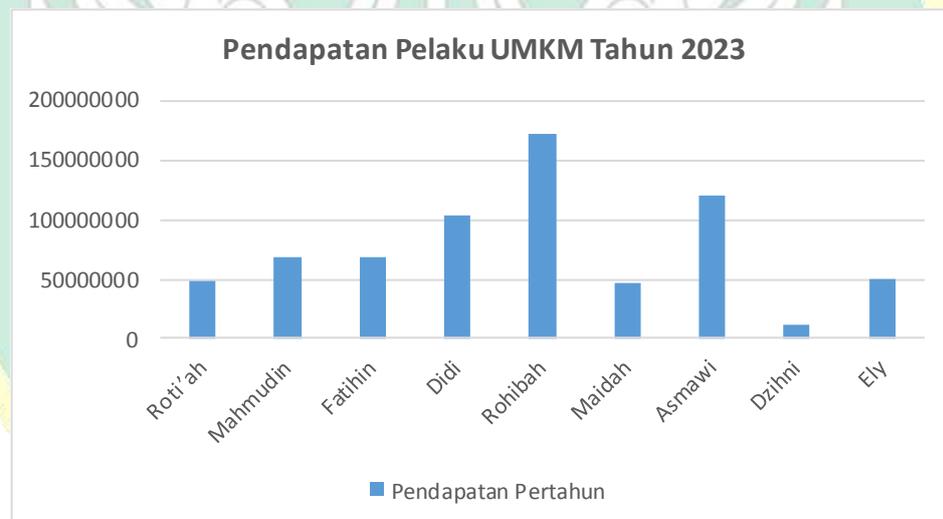
Adapun hasil jawaban dari 9 narasumber pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes mengenai pendapatan pelaku UMKM per tahun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 6**  
**Pendapatan Pelaku UMKM (Periode 2023 dalam Jutaan)**

Bl n	Pendapatan Pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes (Periode 2023)								
	Roti ah	mah mu din	Fatih in	Didi	Rohib ah	Mai dah	Asma wi	dzih ni	Ely
1	4,5	5,5	5,6	8,75	14,5	4	10	800 Rb	3
2	3 Jt	6	6	8,9	14,5	4,2	10,1	975 Rb	3,65
3	3,45	5,85	5,95	9	15	3,3	9	1	3,8
4	2,95	5,65	5,45	7,9	14	4,5	10,2	840 Rb	3,97
5	4,75	5	5,85	8,5	14,5	3,8	10,3	965 Rb	3,99
6	3,55	5,75	4,9	8,75	15	3,2	9,5	1	4,11
7	4	5,78	6,1	8,85	13	3,7	10,2	875 Rb	4,19
8	4,2	5,8	5,75	9	13,5	4,3	10,4	945 Rb	4,24
9	4,55	5,8	4,9	8,4	14,5	4,1	9,5	910 Rb	4,3
10	4,6	5,87	5,85	8,7	14,3	3,9	10	1	4,39
11	3,85	5,9	6	8,9	14,7	4	10,1	890 Rb	4,41
12	4,4	6	5,85	8,45	14,5	4,5	10,5	900 Rb	4,5
T ot al	47,8	68,9	68,1	104,1	172,5	47,5	119,8	11,12	49,5

Sumber : (Hasil wawancara dengan pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel pendapatan pelaku UMKM per tahun di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan 10 narasumber yang menjadi pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes pada tahun 2023 mengalami peningkatan setiap bulannya. Hal itu disebabkan karena banyaknya pihak Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 yang terdiri dari siswa dan para staf yang bekerja di pondok tersebut dalam membeli produk atau jasa yang ada di UMKM sekitar Pondok Pesantren di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tersebut, yang terdiri dari usaha depot air, usaha, usaha makanan minuman dan kost makan, yang terdiri dari makanan nasi rames, pecel lele, ayam goreng ,nasi uduk, dan warung kopi, usaha Fotocopy serta koperasi Pondok Pesantren. Adapun pendapatan pelaku UMKM secara grafis, dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4. 3**

### **Pendapatan Pelaku UMKM Periode 2023**

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa, pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes pada tahun 2023 tertinggi terdapat pada pelaku usaha atas nama Rohibah. Pendapatan dari bulan Januari hingga Desember mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu disebabkan karena,

tingginya minat konsumen, yang terdiri dari santri dan para staf yang bekerja pada Pondok Pesantren Al- Hikmah 01 dalam Menggunakan jasa milik Ibu Rohibah. Setiap santri di haruskan menggunakan jasa warung makan tersebut berkat kerja sama antara Pondok Pesantren Al-hikmah 01 dan masyarakat sekitar, yaitu setiap santri di perbolehkan untuk kost makan di warung makan ibu Rohibah, untuk harga sangat terjangkau yaitu dari Rp.250.000.00 sampai Rp.300.000.00 perbulannya mengingat target pasarnya adalah para santri Pondok Pesantren da Al-Hikmah 01, sehingga menambah daya tarik Para santri untuk menjadi konsumen pada usaha Warung makan tersebut tersebut. Dan tempat dari usasa milik ibu Rohibah ini sangat strategis yaitu berada di ssamping persis pondok pesantren Al-Hikmah 01, sehingga mampu membuat santri dan para staf yang bekerja di Pondok Pesantren tersebut menjadi konsumen warung makan ibu Rohibah secara berulang. Sedangkan pendapatan terendah terdapat pada pelaku UMKM atas nama dzihni. Diantara 9 narasumber, usaha milik dzihni mendapatkan pemasukan paling sedikit. Hal itu disebabkan, karena tidak semua siswa atau para staf Pondok Pesantren mau mengonsumsi minuman seperti kopi dan Es setiap hari atau setiap waktu. Semua tergantung pada selera dari masing-masing santri dan staf pekerja di Pondok Pesantren tersebut.

#### **D. Kegiatan UMKM di Desa Benda**

Desa Benda, yang terletak di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, merupakan desa yang dinamis dengan berbagai kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beragam jenis usaha berkembang di desa ini, mulai dari produksi makanan dan minuman, kerajinan tangan, usaha pertanian, hingga perdagangan kecil. UMKM di Desa Benda tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian lokal, tetapi juga mencerminkan kreativitas dan ketekunan masyarakat setempat.

Kegiatan UMKM di Desa Benda meliputi produksi makanan tradisional, seperti keripik, makanan ringan, dan minuman herbal yang dijual

di pasar lokal maupun luar daerah. Selain itu, terdapat usaha kerajinan tangan yang menghasilkan produk-produk kreatif seperti anyaman bambu, dan aksesoris rumah tangga. Usaha pertanian juga menjadi bagian penting dari kegiatan ekonomi desa, dengan produk unggulan seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat.

Dalam upaya mendukung dan mengembangkan UMKM, Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 memainkan peran yang signifikan. Pondok pesantren memperbolehkan para santri untuk berjualan di sekitar pondok pesantren, menggunakan jasa masyarakat sekitar untuk bekerja di pondok pesantren Al-Hikmah 01, serta pemberdayaan kepada UMKM masyarakat sekitar. Pondok Pesantren berusaha meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM di Desa Benda, sehingga mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

#### **E. Hubungan UMKM dengan Pondok Pesantren**

Hubungan antara pelaku UMKM dan pondok pesantren semakin erat, terutama dalam upaya memperkuat ekonomi lokal. Pondok pesantren memperbolehkan para santri untuk berjualan di sekitar pondok pesantren, memperbolehkan para santri untuk kost makan di UMKM warung makan masyarakat sekitar, serta pemberdayaan kepada UMKM masyarakat sekitar, sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk mengembangkan usaha mereka. Kemitraan ini menciptakan sinergi yang positif, di mana pelaku UMKM berbagi pengetahuan bisnis dan masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kalimat di atas hubungan pelaku UMKM dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Pada pertanyaan pertama, tentang apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan ekonomi Bapak/Ibu, sebanyak 9 orang pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang menjadi narasumber dalam penelitian ini menjawab “iya”. seperti yang di kemukaan oleh Ibu Rohibah selaku pelaku UMKM sebagai berikut :

“Pendapatan saya bertambah dari saya membuka usaha ini, yaitu para santri di perbolehkan untuk kost makan di usaha warung makan milik saya ini, hanya saja di waktu pandemi pendapatan saya sedikit berkurang karena pondok pesantren di liburkan, sekarang pendapatan saya sudah membaik dan bisa mendapatkan pendapatan lima belas juta perbulannya”

2. Pada pertanyaan kedua, tentang apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu, sebanyak 9 orang pelaku UMKM Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang menjadi narasumber dalam penelitian ini menjawab “iya”. Seperti yang di kemukaan oleh Bapak Mahmudin selaku pelaku UMKM sebagai berikut:
 

“InsyaAllah dapat. Karena dari pihak pondok pesantren Al-Hikmah 01 ini memperbolehkan umkm untuk berjualan di area sekitar pondok dan semakin tahun santri di pondok Pesantren semakin bertambah sehingga semakin banyak santri yang membeli dagangan saya semakin banyak pula hasil dari dagangan saya, dan dari pendapatan itu dapat memneuhi kebutuhan rumah tangga saya”

Dari hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal usaha, ada beberapa pelaku UMKM yang berkerja sama dengan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-hikmah 01.yaitu kerjasama berupa :

- a. Diperbolehkan berjualan di sekiar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01
- b. Setiap santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Di perbolehkan Kost makan UMKM rumah makan sekitar

#### **F. Analisis Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM**

Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat yang berada disekitar pondok. Peranannya dapat

dilihat dari aspek peningkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, baik sebagai pekerja atau tenaga pengajar di Pondok Pesantren. Hal tersebut mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti pada teori peran Pondok Pesantren bahwa dalam konteks pengembangan ekonomi umat, upaya-upaya kiai untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat telah banyak dilakukan oleh beberapa Pondok Pesantren. Berbagai pengembangan ekonomi umat yang berbasis pesantren ini biasanya mengambil bidang pengembangan ekonomi umatnya dengan mendasarkan pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat basisnya. Beberapa sektor pengembangan ekonomi yang selama ini banyak dikembangkan bermuara pada empat kategori yaitu pengembangan ekonomi sektor jasa, perdagangan, agrobisnis, dan peternakan (Yusuf 41:42, 2010).

Dari segi pendapatan usaha kecil dan menengah juga mengalami peningkatan. Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 memberikan kesempatan kepada pelaku usaha kecil dan menengah untuk berjualan, Pihak pondok pesantren Al-Hikmah 01 memperbolehkan para santri untuk kost makan di umkm masyarakat sekitar dan mempromosikan produk atau jasanya, yaitu dengan cara. Sebelumnya pihak Pondok Pesantren membuat sosialisai kepada masyarakat sekitar dengan menawarkan mitra kerjasama berupa kost makan di rumah masyarakat dan warung makan sekitar pondok pesantren Al-Hikmah 01, kerja sama tersebut dilakukan dengan cara setiap rumah dan warung makan yang bermitra dengan pondok pesantren akan di berikan kuota untuk para santri yang akan kost makan di warung makan dan rumah masyarakat tersebut, untuk biaya kost makan tersebut berbeda-beda, mulai dari Rp.250.000.00 sampai Rp.300.000.00, dan juga pihak pondok pesantren membuat aturan kepada pihak yang bermitra agar melarang para santri untuk makan di luar jam aktif kegiatan pondok pesantren Al-Hikmah 01.

Dengan hal tersebut mampu membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren tersebut, serta dapat berdampak positif terhadap penghasilan atau pendapatan masyarakat yang berada di sekitar

Pondok Pesantren Al-Hikmah. Hal tersebut di kemukakan oleh Nur Habibie selaku ketua pengurus Pondok Pesantren, sebagai berikut :

“Dengan menargetkan dari peluang usaha yang di lingkungan pesantren, yaitu; masyarakat bisa membuka kost makan bagi para santri Al-Hikmah 01 guna memenuhi kebutuhan pokok dan memperbolahkan kepada umkm masyarakat sekitar untuk berjualan di sekitar pondok pesantren Al-Hikmah 01 hal ini memberi penguatan kepada masyarakat untuk menambah pendapatan serta untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga”

Menurut Jurnal karya Badi'ah Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri (Badi'ah et al., 2021)

Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 ini adalah, yang pertama dengan menargetkan dari peluang usaha yang di lingkungan pesantren, yaitu; masyarakat yang memiliki kegiatan industri UMKM sekitar pesantren di perbolehkkn untuk berjualan di area sekitar pondok pesantren Al-Hikmah 01. Tujuannya memberi kesempatan untuk menjual hasil produksinya dan memberi penguatan kepada masyarakat untuk menambah pendapatan serta untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, Yang kedua dengan di perbolehkan para santri Al-Hikmah 01 untuk kost makan di umkm warung makan milik masyarakat sekitar. Selain dengan memberikan peran secara langsung kepada pendapatan masyarakat, Pondok Pesantren juga mempunyai peran yang tidak secara langsung. Yaitu dengan adanya peraturan yang diberlakukan oleh Pondok Pesantren, yang mewajibkan anak didik untuk hidup mandiri selama menempuh pendidikan. Sehingga dengan berlakunya peraturan tersebut membuat para santri harus berbelanja memenuhi kebutuhan mereka, misalnya kebutuhan makan, kebutuhan mandi,

menyuci dan sebagainya. Membuat dagangan masyarakat sekitar terjual dan menambah pendapatan mereka. Hal tersebut di kemukakan oleh Nur Habibie selaku ketua pengurus Pondok Pesantren, sebagai berikut :

“Program dari pondok pesantren yang pertama, Pondok pesantren memperbolehkan pada UMKM sekitar untuk berjualan di sekitar pondok pesantren yang kedua, para santri pondok pesantren Al-Hikmah 01 di perbolehkan untuk kost makan di umkm warung makan masyarakat sekitar”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai 9 narasumber yang menjadi pelaku UMKM di Desa benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dan peran Pondok Pesantren Al-hikmah 01 dalam peningkatan pendapatan pelaku UMKM tersebut mempunyai dampak positif bagi pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog kabupaten brebes, sehingga mampu meningkatkan pendapatannya. Sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh 9 narasumber yang menjadi pelaku UMKM di Desa benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes bahwasanya, dengan adanya Pondok Pesantren Al-Hikmah 01, maka dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, serta memenuhi kebutuhan rumah tangga para pelaku UMKM sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alvien Septian, Makmuri Adi, Achmad Hasyim (2021) , yang menyatakan bahwa Pondok Pesantren bukan saja sebagai media *transformasi* ilmu, media kontrol dan rekayasa sosial serta sebagai media dakwah(madrasah bagi umat), namun Pondok Pesantren juga dapat berperan aktif kepada masyarakat sekitar dengan memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren, sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya, serta sejahtera dalam bermasyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya. Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhammad anwar fatoni, Ade Nur Rohim (2019), bahwasanya Pondok

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki sumber daya yang potensial untuk dijadikan pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Kemitraan tersebut bisa dilakukan dalam beberapa aspek seperti lapangan pekerjaan, peluang usaha, serta badan usaha atau lembaga keuangan. Kemitraan yang terjalin antara empat elemen tersebut dapat membuat masyarakat lebih berdaya secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

#### **G. Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01**

Pesantren Al Hikmah 1 Benda terus mendorong peningkatan sumber daya manusia di sekitar Pondok Pesantren. Hal itu dilakukan dengan mengembangkan sejumlah unit usaha yang terus berkembang. Di antaranya Pondok pesantren memperbolehkan pada UMKM sekitar untuk berjualan di sekitar pondok pesantren, menggunakan jasa masyarakat untuk membuka kost makan bagi para santri. Semua itu memberikan manfaat kepada santri dan juga masyarakat sekitar. Kedepannya, Pondok Pesantren tengah berencana menghasilkan produk UMKM. Nantinya akan melibatkan masyarakat dan keluarga pesantren. Distribusinya dimulai dari lingkungan sekitar. Jika mendapatkan impresi positif maka akan meluas ke tingkat kota hingga antar daerah (wawancara Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 1 juli 2024).

Selain dengan meningkatkan sumber daya manusia dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi didalam lingkungan Pondok Pesantren, Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, yakni dengan membuka lapangan pekerjaan. Pondok Pesantren yang tidak berhenti melakukan kegiatan pembangunan sarana, seperti Gedung kelas dan Gedung asrama membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Kebijakan Pondok Pesantren mengutamakan mencari tenaga kerja yang berada di sekitar Pondok Pesantren. Apabila tidak ada, baru mencari pekerja dari tempat lain. Adapun pekerja yang diterima di Pondok Al-Hikmah 01 adalah pekerja bangunan, pekerja kebersihan dan juru masak. Latar belakang kebijakan ini didasari atas dasar agar Pondok pesantren Al-

Hikmah 01 ini dapat membantu masyarakat sekitar sehingga mampu memperoleh atau mendapatkan penghasilan yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (wawancara Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 1 juli 2024).

Hal ini selaras dengan jurnal karya (Imronah & Fatmawati, 2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai. dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Baru-baru ini, keberadaan Pondok Pesantren juga mempengaruhi pergerakan sosial ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara tentang peningkatan pendapatan pelaku UMKM di desa Benda yang menunjukkan peningkatan pendapatan dari tahun 2019 s.d 2023. Seperti yang di ungkapkan Ibu Roti'ah selaku pelaku UMKM beliau menegaskan :

“adanya kerja sama antara pondok dan masyarakat yaitu di perbolehkan untuk berjualan di area sekitar pondok pesantren tanpa di pungut biaya sepeserpun maka peningkatan pendapatannya semakin signifikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup.”

Hasil dari strategi yang telah dijalankan membuat masyarakat terbantu dengan hal tersebut. Yang dimana sebelumnya masyarakat hanya bergantung pada pendapatan mereka pada hasil persawahan dan perkebunan, sekarang mereka bisa menambah pendapatan dengan cara berjualan Pondok Pesantren. Peningkatan pendapatan masyarakat setiap tahun semakin meningkat karena semakin berkembangnya Pondok Pesantren dengan semakin banyaknya perluasan tanah dan gedung- gedung yang bisa menampung santri setiap tahunnya. Adapun hasil jawaban dari 9 narasumber pelaku UMKM mengenai pendapaan pertahun, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. 7

## Pendapatan Pelaku UMKM periode 2018 s.d 2023

NAMA	Pendapatan Pelaku UMKM di Desa Benda Tahun 2018 S.D 2023					Total
	2019	2020	2021	2022	2023	
Roti'ah	Rp.30.000.000	Rp.36.000.000	Rp.38.750.000	Rp.40.000.000	Rp.47.800.000	Rp.192550.000
Mahmudin	Rp.38.500.000	Rp.38.000.000	Rp.40.750.000	Rp.55.000.000	Rp.68.900.000	Rp.241.150.000
Fatihin	Rp40.500.000.	Rp.43.500.000	Rp50.000.000	Rp62.750.000.	Rp.68.100.000	Rp.264.850.000
Didi	Rp.80.000.000	Rp.84.000.000	Rp.80.500.000	Rp.90.000.000	Rp.10.410.000	Rp.344.910.000
Rohibah	Rp.150.000.000	Rp156.000.000	Rp145.000.000	Rp.168.150.000	Rp.172.500.000	Rp.791.000.000
Maidah	Rp.36.000.000	Rp.35.000.000	Rp.39.000.000	Rp.45.900.000	Rp. 47.500.000	Rp.203.400.000
Asmawi	Rp88.000.000.	Rp.92.750.000	Rp.111.050.000	Rp.117.000.000	Rp.119.800.000.	Rp.528.600.000
Dzihni	Rp.5.600.000	Rp.6.700.000	Rp.9.120.000	Rp.10.345.000	Rp.11.100.000	Rp.42.865.000
Ely	Rp.36.000.000	Rp.39.000.000	Rp.40.000.000	Rp.46.000.000	Rp.49.500.000	Rp.210.500.000

Berdasarkan tabel pendapatan pelaku UMKM dari tahun 2019 s.d 2023 di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan tersebut dikarenakan santri dan para staf yang bekerja di Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 membeli air isi ulang di depot Bapak Asmawi, sering mengonsumsi nasi uduk Ibu Roti'ah, nasi ayam Ibu Maidah, kupat sayur bapak Mahmudin, membeli peralatan sekolah dan menggunakan jasa fotocopy Bapak Didi, kost makan membeli nasi Rames Bapak Fatihin serta Ibu Rohibah dan makanan serta minuman yang terdapat di warung kopi Bapak Dzihni. Membeli produk yang ada di koperasi Ibu Ely dan nasi ayam Ibu Maidah. Ditambah lagi, sebagian pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, ada yang menitipkan produk- produknya di koperasi Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dengan demikian, hal itu mampu meningkatkan pendapatan ekonomi para pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes setiap bulannya, yang berefek pada terpenuhinya kebutuhan hidup dan rumah tangga pelaku UMKM tersebut.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim (2019). yang menyatakan bahwa Pondok Pesantren dapat membuat masyarakat dan para pelaku usaha di sekitar pesantren lebih berdaya secara ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti menyimpulkan peran Pondok pesantren Al-Hikmah 01 memberikan kesempatan kepada pelaku usaha kecil dan menengah untuk berjualan, memperbolehkan para santri untuk kost makan di UMKM milik masyarakat sekitar, Serta pemberdayaan kepada UMKM masyarakat sekitar dan mempromosikan produk atau jasanya, yaitu dengan cara mengisi produk atau menitipkan produk atau barang dagangannya di koperasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah 01. Para pelaku usaha tersebut, membuat barang atau produk dagangannya berupa makanan seperti mie goreng, gorengan, kue-kue, nasi uduk dan lain sebagainya yang kemudian harus dititipkan ke koperasi.

Hal ini memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pendapatan para pelaku UMKM yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01. Dengan adanya kerja sama antara Pondok Pesantren Al-Hikmah dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, hal itu mampu meningkatkan pendapatan ekonomi para pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes setiap bulannya, yang berespek pada terpenuhinya kebutuhan hidup dan rumah tangga pelaku UMKM tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan teori, pengumpulan data, hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa:

1. Para santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 berperan penting dalam proses peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda seperti UMKM sekitar serta Kost Makan dirumah masyarakat sekitar dan UMKM warung makan sehingga dapat berperan penting dalam proses peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
2. Pendapatan pelaku UMKM di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes mengalami peningkatan setiap tahunnya dilihat dari besaran pendapatan per tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Hikmah 01

Diharapkan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM yang ada disekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01, harus lebih fokus lagi dalam hal membantu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha tersebut, dengan cara memberikan pelatihan kerja dan program-program lainnya yang dapat menjadi hal positif bagi pelaku UMKM serta berguna untuk usahanya.

2. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan untuk tetap mempertahankan kualitas produknya agar mampu bersaing dengan para pelaku usaha yang sejenis dan harus bersaing secara sehat guna tercapainya tujuan usaha yang baik antar satu

sama lain, baik dari segi pelayanan maupun harga yang ditetapkan disetiap produknya

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk lebih banyak menggunakan sumber untuk mencari peran Pondok Pesantren terhadap pendapatan masyarakat dan meningkatkan ketelitian dalam segi kelengkapan data.



## DAFTAR PUSTAKA

- 01, A. (2020). <https://alhikmah1.or.id/>. Ponpes Al Hikmah 1 © 2024 All Right Reserved.
- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38.
- Aksin & Nur. (2018). Jurnal Meta Yuridis Volume 1 No.2 Tahun 2018. *Meta Yuridis*, 1(2), 72.
- Alam, s. (2023, July 18). Pengertian Tenaga Kerja Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya. *Sumberpengertian.Id*. <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-tenaga-kerja>
- Aly, M. N., Suharto, B., Nurhidayati, S. E., Nuruddin, N., & Triwastuti, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Desa Wisata Di Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 390.
- Anggraini, D., & Nasution, syahrir hakim. (2013). PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS BANK BRI) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution. *Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan*, 1(3), 105–116.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Badi'ah, S., Salim, L., & Syahputra, M. C. (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 349–364.
- Bangun, G. (2021). Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(1), 21–25.
- Deden Wijaya. (2017). *Sejarah Al Hikmah 1, Benda, Sirampog - Brebes*. Kospin Jasa Syariah.
- Farisi, S. (2022). Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.

- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2, 133–140.
- Ghufron, M. I., & , Achmad Febrianto, Saifuddin, S. R. F. (2022). PELAKU UMKM DI PONDOK PESANTREN: TINJAUAN FENOMENOLOGIS TERHADAP PANDEMI EFFECT. *Science*, 7(1), 1–8.
- Hardijan, R. (2003). *Hukum Ketenagakerjaan*. Ghalia Indonesia, 2004.
- Hasdiana, U. (2018a). melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Hilyatin, D. L. (2015). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam. *Syria Studies*, 7(1), 132–143.
- Imronah, A., & Fatmawati, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)*, 1(02), 80–88.
- Kariyanto, H. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura,"* 2(2), 22–23.
- Kemenag. (2022). *Kemenag*. <https://dataindonesia.id/Ragam/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mu'minin, N., Nurmala, E., & Hartati, D. V. (2024). Development of Educational Technology from the Qur'an Perspective: Perkembangan Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*, 1(1), 37–44.
- Muhakamurrohman, A. (1970). Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 109–118.

- mulyadi, s. (2007). *Ekonomi sumber daya manusia: dalam perspektif pembangunan / Mulyadi S.* (Edisi revi). Jakarta : Rajawali Pers, 2017 © 2003, Mulyadi S.
- Muttaqin, R. (2016). KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65.
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56.
- Nur, M. A., Muharrami, R. S., & Arifin, M. R. (2019). Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Kecil pada Lingkungan Pesantren. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(1),
- Nurul Khaeria, A., Luh Putu Tirta Murthi, N., Putra Triadji, T., & Yoan Nurotul Azizah, C. (2023). Pendapatan dan Beban. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741–745.
- Prajnaparamita, K. (2018). Perlindungan Tenaga Kerja Anak. *Administrative Law and Governance Journal*, 1(2), 215–230.
- Puspa Sari, R., Teguh Santoso, D., & Puspita, D. (2020). Analisis Kesiapan Umkm Kabupaten Karawang Terhadap Adopsi Cloud Computing Dalam Konteks Industri 4.0. *Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 63.
- Riyadi, S., & Akhmadi, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Berbasis Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah : Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kabupaten Banyumas. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 51–66.
- Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1.
- Silmi, A. F. (2017). PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA) DI DESA TERPENCIL: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 97.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
- Suhermini, S., & Safitri, T. A. (2010). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan. *Dinamika Pendidikan*, 5(2), 180–196.

- Suparmoko, & Ranggabawono, I. (2023, July 18). Pengertian Tenaga Kerja Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya. *Sumberpengertian.Id*.
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08.
- Yusuf, C. fuad. (2010). *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* (Abdul Wachid B.S (ed.)). STAIN Purwokerto.
- Zebua, D. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perkembangan Usaha Pada Koperasi Bina Mitra Sejahtera Universitas Nias. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 21–27.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran I. HASIL WAWANCARA**

### **A. Hasil wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah 01**

1. Siapa nama Anda?

Jawab : *Nur Habibie*

2. Apa jabatan anda di kepengurusan pondok Pesantren Al-Hikmah 01?

Jawab : *Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah 01*

3. Bagaimana hubungan antara Pondok Pesantren dengan pelaku UMKM di Desa Benda?

Jawab : *Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat yang berada disekitar pondok. Peranannya dapat dilihat dari aspek peningkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, baik sebagai pekerja atau tenaga pengajar di Pondok Pesantren. Hal tersebut mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.*

4. Apa saja jenis-jenis UMKM yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01?

Jawab : *Ada beberapa UMKM yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 diantaranya UMKM makanan dan minuman, Fotocopi, depot isi ulang Air dan Koperasi.*

5. Bagaimana pondok pesantren mendukung pengembangan UMKM di Desa Benda?

Jawab : *dengan menargetkan dari peluang usaha yang di lingkungan pesantren, yaitu; masyarakat yang memiliki kegiatan industri rumahan dan UMKM sekitar pesantren. Tujuannya memberi kesempatan untuk menjual hasil produksinya dan memberi penguatan kepada masyarakat untuk menambah pendapatan serta untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.dengan cara memberi peluang kerja kepada masyarakat dengan memperbolehkan para umkm untuk berjualan di area pondok serta membuat kebijakan untuk para santri kost makan di umkm milik masyarakat sekitar*

6. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren untuk mendukung pelaku UMKM?

Jawab : *program dari pondok pesantren yang pertama, memperbolehkan umkm masyarakat sekitar untuk berjualan di area pondok. yang kedua, Memperbolehkan para santri untuk kost makan di umkm warung makan milik masyarakat sekitar. Yang ketiga, memperbolehkan kepada semua santri dan para staff pondok pesantren untuk membeli dan menggunakan jasa dari UMKM sekitar.*

7. Bagaimana partisipasi santri atau staff pondok pesantren dalam UMKM di Desa Benda?

Jawab : *untuk santri dan staff yang bekerja di Pondok Pesantren ini sudah di berikan kebijakan agar selalu berbelanja atau menggunakan jasa para pelaku UMKM yang ada di sekitar pondok Pesantren.*

8. Apakah terdapat kerjasama formal antara pondok pesantren dengan pelaku UMKM dalam hal pengembangan bisnis?

Jawab : *ada kerjasama dengan salah satu UMKM di desa benda yaitu pada masyarakat sekitar di perbolehkan membuka kost makan untuk para santri, Yaitu pondok pesantren memperbolehkan para santri untuk kost makan di rumah masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Hikmah 01*

9. Bagaimana dukungan finansial dari pondok pesantren terhadap pelaku UMKM?

Jawab : *untuk dukungan finansial yaitu di perbolehkan untuk para umkm sekitar agar bisa berjualan di area sekitar pondok pesantren Al-Hikmah 01*

10. Bagaimana peran pendidikan agama atau keagamaan dari pondok pesantren dalam menggerakkan pelaku UMKM di Desa Benda?

Jawab : *dengan Pemberdayaan Ekonomi Lokal yaitu Pondok pesantren terlibat dalam pemberdayaan ekonomi lokal, termasuk UMKM di sekitarnya. dan akses ke jaringan yang dapat membantu*

*pengusaha UMKM berkembang dan meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka.*

11. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara UMKM yang didukung oleh Pondok Pesantren dengan yang tidak?

*Jawab : untuk perbedaan antara UMKM yang didukung oleh pondok pesantren dengan yang tidak, perbedaannya tidak terlalu signifikan hanya saja untuk UMKM yang didukung terdapat kebijakan agar santri di perbolehkan untuk membeli atau menggunakan jasa UMKM sekitar .*

12. Bagaimana pandangan pengurus pondok pesantren mengenai peran sosial ekonomi pondok pesantren dalam masyarakat Desa Benda?

*Jawab : Pengurus pondok pesantren umumnya melihat peran sosial ekonomi mereka sebagai sangat penting dalam masyarakat. Mereka percaya bahwa pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dengan menyediakan pendidikan, keterampilan, dan pelatihan, pondok pesantren membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Selain itu, mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi lokal, seperti pertanian, kerajinan, dan usaha kecil, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menciptakan lapangan kerja.*

## **B. Hasil Wawancara dengan Pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren**

### **Al-Hikmah 01**

#### **(Pelaku UMKM 1 di sekitar Pondok Pesantren )**

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab : *Roti'ah*

2. Berapa Usia bapak/ibu?

Jawab : *48*

3. Apa jenis usahanya?

Jawab : *Nasi Uduk*

4. Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, yaitu di perbolehkan untuk berjualan di area sekitar pondok pesantren Al-Hikmah 01*

5. Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

6. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

7. Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?

Jawab : *2013*

8. Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut

Jawab : *kurang lebih tiga juta*

9. Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?

Jawab : *Rp.150.000 s.d Rp. 200.000*

10. Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa pendapatan setiap bulannya?

Jawab : *Insyallah semakin bertambah, sebelum pandemmi sekitar lima juta perbulannya, di waktu pandemi karena sekolah di liburkan bisa di sekitar tiga juta perbulannya.*

11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan di jam istirahat*

12. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?

Jawab : *persaingan antar pedagang*

**(Pelaku UMKM 2 di sekitar Pondok Pesantren )**

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab : *Mahmudin*

2. Berapa Usia bapak/ibu?

Jawab : *36*

3. Apa jenis usahanya?

Jawab : *Kupat Sayur*

4. Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, yaitu di perbolehkan untuk berjualan di area sekitar pondok pesantren Al-Hikmah 01*

5. Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

6. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

7. Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?

Jawab : *2017*

8. Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut

Jawab : *kurang lebih satu setengah juta*

9. Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?

Jawab : *Rp.200.000 s.d Rp. 250.000*

10. Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa pendapatan setiap bulannya?

Jawab : *Di tahun pertama pendapatan saya perbulannya bisa sampai delapan juta karena masih baru dan belum banyak saingan dan sampai sekarang pendapatan saya di sekitar enam juta.*

11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan di jam istirahat*

12. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?

Jawab : *Libur sekolah dan libur Pondok Pesantren maka pendapatan dari penjualan berkurang.*

**(Pelaku UMKM 3 di sekitar Pondok Pesantren )**

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab : *Fatihin*

2. Berapa Usia bapak/ibu?

Jawab : *42*

3. Apa jenis usahanya?

Jawab : *Warung makan rames (si bos)*

4. Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, setiap santri dri pondok pesantren di perbolehkan oleh pihak Pondok Pesantren unutup kost makan di usaha milik saya*

5. Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

6. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?

Jawab : *InsyAllah dapat*

7. Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?

Jawab : 2004

8. Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut

Jawab : *kurang lebih Dua juta*

9. Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?

Jawab : *Rp.150.000 s.d Rp. 200.000*

10. Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa pendapatan setiap bulannya?

Jawab : *Bertambah, hanya saja di waktu pandemi pendapatan saya berkurang, biasanya perbulan bisa sampai sembilan juta menjadi sekitar empat juta perbulannya.*

11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan di luar jam istirahat.*

12. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?

Jawab : *Persaingan dengan pedagang lain.*

**(Pelaku UMKM 4 di sekitar Pondok Pesantren)**

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab : *Rohibah*

2. Berapa Usia bapak/ibu?

Jawab : *39*

3. Apa jenis usahanya?

Jawab : *Warung makan rames (Bu Nur)*

4. Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, setiap santri dri pondok pesantren di perbolehkan oleh pihak Pondok Pesantren unutup kost makan di usaha milik saya*

5. Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

6. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

7. Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?

Jawab : *2010*

8. Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut

Jawab : *kurang lebih enam juta*

9. Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?

Jawab : *Rp.500.000 s.d Rp. 700.000*

10. Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa pendapatan setiap bulannya?

Jawab : *Pendapatan saya bertambah dari saya membuka usaha ini, hanya saja di waktu pandemi pendapatan saya sedikit berkurang karena pondok pesantren di liburkan, sekarang pendapatan saya sudah membaik dan bisa mendapatkan pendapatan lima belas juta perbulannya.*

11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan di luar jam istirahat.*

12. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?

Jawab : *Persaingan dengan pedagang lain.*

**(Pelaku UMKM 5 di sekitar Pondok Pesantren)**

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab : *Didi*

2. Berapa Usia bapak/ibu?

Jawab : *36*

3. Apa jenis usahanya?

Jawab : *Fotocopy*

4. Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?  
Jawab : *Tidak ada*
5. Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?  
Jawab : *Insyallah dapat*
6. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?  
Jawab : *Insyallah dapat*
7. Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?  
Jawab : *2017*
8. Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut  
Jawab : *kurang lebih enam setengah juta*
9. Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?  
Jawab : *Rp.300.000 s.d Rp. 400.000*
10. Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa pendapatan setiap bulannya?  
Jawab : *Dari pertama saya buka usaha di semitar Pondok pesantren Alhamdulillah setiap Bulannya bertambah, apalagi dei setiap bulan mendekati ajaran baru. Biasanya setiap santri atau siswa yang bersekolah di pondok pesantren Al-Hikmah 01 berbelanja peralatan sekolah di tempat saya.*
11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?  
Jawab : *Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan di luar jam istirahat.*
12. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?  
Jawab : *Persaingan dengan pedagang lain yang sama di bidang fotocopy.*

**(Pelaku UMKM 6 di sekitar Pondok Pesantren)**

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab : *maidah*

2. Berapa Usia bapak/ibu?

Jawab : *34*

3. Apa jenis usahanya?

Jawab : *Warung makan lesehan (maidah)*

4. Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?

Jawab : *Tidak ada*

5. Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

6. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

7. Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?

Jawab : *2018*

8. Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut

Jawab : *kurang lebih dua setengah juta*

9. Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?

Jawab : *Rp.150.000 s.d Rp. 200.000*

10. Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa pendapatan setiap bulannya?

Jawab : *Pendapatan saya bertambah dengan banyaknya santri, walaupun masih harus bersaing dengan pedagang warung makan lainnya. Pendapatan saya perbulan lima juta.*

11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan di luar jam istirahat.*

12. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?

Jawab : *Persaingan dengan pedagang lain yang sama di bidang warunh makan.*

**(Pelaku UMKM 7 di sekitar Pondok Pesantren)**

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab : *Asmawi*

2. Berapa Usia bapak/ibu?

Jawab : *47*

3. Apa jenis usahanya?

Jawab : *Depot Air (isi ualng air galon)*

4. Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?

Jawab : *Tidak ada*

5. Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

6. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?

Jawab : *InsyAllah dapat*

7. Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?

Jawab : *2015*

8. Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut

Jawab : *kurang lebih dua belas juta*

9. Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?

Jawab : *Rp.300.000 s.d Rp. 350.000*

10. Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyakdan berapa pendapatan setiap bulannya?

Jawab : *InyaAllah semakin bertambah, karena semakin tahun santri di pondok pesantren Al-Hikmah 01 semakin bertambah, dan rata-rata santri di pondok pesantren ini mengisi ulang air galon di tempat saya , karena di banding tempat isi ulang air gslon yang lain usaha saya paling dekat dekat dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah 01*

11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan di luar jam istirahat.*

12. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?

Jawab : *Libur Pondok Pesantren, maka dari pendapatan penjualan akan berkurang.*

**(Pelaku UMKM 8 di sekitar Pondok Pesantren)**

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab : *Dzihni*

2. Berapa Usia bapak/ibu?

Jawab : *26*

3. Apa jenis usahanya?

Jawab : *Warung Kopi*

4. Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?

Jawab : *Tidak ada*

5. Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

6. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

7. Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?

Jawab : *2017*

8. Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut

Jawab : *kurang lebih lima juta*

9. Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?

Jawab : *Rp.100.000 s.d Rp. 200.000*

10. Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa pendapatan setiap bulannya?

Jawab : *Sampai saat ini yang saya rasakan semakin bertambah karena banyak santri dan para staf Pondok Pesantren yang berbelanja di tempat saya . perbulannya penghasilan saya sekitar satu setengah juta.*

11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan di luar jam istirahat dan dilarang memperjual belikan produk rokok untuk para santri Al-Hikmah 01.*

12. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?

Jawab : *Libur Pondok Pesantren dan libur sekolah makna pendapatan penjualan berkurang.*

**(Pelaku UMKM 9 di sekitar Pondok Pesantren)**

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab : *Ely*

2. Berapa Usia bapak/ibu?

Jawab : *38*

3. Apa jenis usahanya?

Jawab : *Koperasi (Peralatan sekolah dan Kitab)*

4. Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?

Jawab : *Tidak ada*

5. Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

6. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?

Jawab : *Insyallah dapat*

7. Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?

Jawab : *2009*

8. Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut

Jawab : *kurang lebih 10 juta*

9. Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?

Jawab : *Rp.150.000 s.d Rp. 200.000*

10. Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa pendapatan setiap bulannya?

Jawab : *Sudah mulai berkurang, karena di alam Pondok Pesantren sudah memiliki koperasi sendiri. Pendapatan saya perbulannya 4empat setengah juta.*

11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?

Jawab : *Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan di luar jam istirahat.*

12. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?

Jawab : *Persaingan dengan usaha lainnya khususnya di bidang yang sama yaitu Koperasi.*

## Lambran II. HASIL DOKUMENTASI

### A. Dokumentasi wawancara dengan pelaku UMKM



**B. Dokumentasi dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah 01**



OF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran III. SURAT MENYURAT

### A. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1211/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2024 1 Juli 2024  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 01  
Di  
Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Peran Pondok pesantren Al-Hikmah 01 terhadap pendapatan pelaku UMKM di desa benda kecamatan Sirampog kabupaten brebes .

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Zidni Hilman Haitami  
NIM : 2017201219  
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pendapatan umkm  
Tempat Penelitian : PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 01  
Waktu Penelitian : 1 Juli 2024 s/d 31 Agustus 2024  
Metode Penelitian : Wawancara, kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

*[Signature]*  
Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 006

## B. Surat Balasan Penelitian



معهد الحكمة للتربية والتعليم والدعوة الإسلامية

PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 1

**KOMPLEK MASJID JAMI'**

BENDA, SIRAMPOG, BREBES 52272, JAWA TENGAH

Telp/ Fax. (0289) 432566 website : [www.ponpesalikhmah1.or.id](http://www.ponpesalikhmah1.or.id)

---

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDUAL

Nomor : wk.se.pp.001/2548/Alh/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Habibie  
Jabatan : Ketua Pengurus  
Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Benda

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : ZIDNI HILMAN HAITAMI  
NIM : 2017201219  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan / Prodi : Ekonomi Syariah  
Tahun akademik: 2023/2024

Yang bersangkutan telah melakukan riset individu di Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Benda pada 1 juli s.d 10 Juli 2024

Demikian Surat Keterangan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Benda, 10 Juli 2024



Nur Habibie

## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama : Zidni Hilman Haitami
2. NIM : 2017201219
3. Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 22 April 2002
4. Alamat : Desa Benda Dk. Karang mulya timur Rt 04/02
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Taufiq Hidayat  
Nama Ibu : Sukiyah

### B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Al-Hikmah 02, tahun lulus 2008
- b. MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah, tahun lulus 2014
- c. Mts Al-Hikmah 02 , tahun lulus 2017
- d. Smk Al-Hikmah 01, tahun lulus 2020
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2020

Purwokerto, 18 Juli 2024

  
Zidni Hilman Haitami